

LAPORAN TAHUNAN



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT
BALAI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT PONTIANAK**

2017



(Visi BPSPL Pontianak)

Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Wilayah Kalimantan Tertata, Aman, Bersih, Produktif, Berkelanjutan dan Mensejahterakan.

Selama tahun 2017 berbagai program dan kegiatan di BPSPL Pontianak telah dilakukan dengan baik sesuai dengan konsep program/kegiatan yang telah ditetapkan berupa dokumen penetapan kinerja dan rencana kerja tahun 2017, yang selaras dengan RPJMN dan Renstra KKP 2015-2019. Kemudian produk-produk pengelolaan kelautan dan perikanan di wilayah kerja BPSPL Pontianak yang telah dihasilkan selama tahun 2017 didokumentasikan di dalam laporan, yang diharapkan buku laporan ini dapat sebagai bahan informasi, yang berisikan tentang pelaksanaan pencapaian program/kegiatan beserta hasilnya, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan dan langkah pemecahannya selama satu tahun. Keberhasilan pembangunan kelautan dan perikanan sangat didukung oleh kerjasama lintas sektor, instansi terkait dan semua pemangku kepentingan. Untuk itu, saran yang konstruktif akan menjadi masukan bagi perbaikan kebijakan ke depan.

PENGANTAR KEPALA BPSPL PONTIANAK

Foto : BPSPL Pontianak

Presiden dalam arahannya telah menyampaikan bahwa **“Laut adalah Masa Depan Bangsa”**. Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan telah menetapkan 3 pilar misi pembangunan 2015-2019, yakni Kedaulatan (*Sovereignty*), Keberlanjutan (*Sustainability*), dan Kesejahteraan (*Prosperity*).



Getreda Melsina Hehanussa, SPI., Msi.

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenan dan kehendak Nya, dengan segenap dinamikanya pada tahun 2017 BPSPL Pontianak dapat mencapai targetnya baik dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, serta tersedianya ASN dan kelembagaan birokrasi BPSPL Pontianak yang kompeten dan berkepribadian.

Laporan Tahunan ini berisi informasi singkat tentang pelaksanaan kegiatan Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak selama Tahun Anggaran 2017, permasalahan yang dihadapi, pencapaian terhadap target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat dalam pembangunan kelautan Indonesia, terutama dalam upaya mendorong percepatan pelaksanaan otonomi daerah di wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil khususnya regional Kalimantan.

RINGKASAN 2017

97.44%

Capaian nilai realisasi
BPSPL Pontianak

1

PROPINSI

Pendampingan
Penyusunan RZWP3K

2 LOKASI

Penerima Bantuan
Sarana Pengolah
Sampah di wilayah
Pesisir

4 JENIS

Hayati Laut yang
dilindungi, dilestarikan
dan/atau dimanfaatkan

Selain informasi diatas, selama periode TA 2017 BPSPL Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya:

- ✓ Pendataan dan Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan
- ✓ Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan
- ✓ Penguatan ekowisata penyu melalui festival pesisir Paloh
- ✓ Penyebarluasan informasi konservasi
- ✓ Identifikasi Potensi Jenis Pesut di Kalimantan Barat
- ✓ Sarana Pengolahan Sampah Plastik di Wilayah Pesisir
- ✓ Sarana Pengolah Sampah Organik Pembuat Kompos di Wilayah Pesisir
- ✓ Pendampingan Penyusunan RZWP3K
- ✓ Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya seperti Layanan Perkantoran, Layanan Program ,Layanan Keuangan dan Umum, Layanan SDM Aparatur, Hukum dan Organisasi

BAB I PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan Tahun 2015-2019 disusun mengikuti arah dan kebijakan yang digariskan dalam RPJMN 2015-2019 dengan Visi Indonesia diarahkan untuk memenuhi tiga pilar yang saling terintegrasi, yakni kedaulatan (*sovereignty*), keberlanjutan (*sustainability*), dan kemakmuran (*prosperity*). Dalam kerangka mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, KKP telah menetapkan beberapa strategi kebijakan. Salah satunya dengan meningkatkan kemandirian dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Pengelolaan konservasi kawasan secara berkelanjutan dicapai melalui bertambahnya luas Kawasan Konservasi Perairan yang dikelola secara berkelanjutan. Meningkatnya nilai ekonomi pulau-pulau kecil ditandai dengan jumlah pulau-pulau kecil, termasuk pulau-pulau kecil terluar yang dikelola. Meningkatnya luas wilayah perairan Indonesia yang diawasi dicapai melalui persentase wilayah perairan bebas *illegal fishing* dan kegiatan yang merusak sumber daya kelautan dan perikanan.

Sebagaimana visi Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak, yaitu Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Wilayah Kalimantan Tertata, Aman, Bersih, Produktif, Berkelanjutan dan Mensejahterakan. Dengan mengemban misi antara lain :

1. Meningkatkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan Hayati dan Non Hayati.
2. Meningkatkan Kualitas Ekosistem Laut, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil.
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dan Pulau-pulau Kecil secara berkelanjutan.

Selama tahun 2017 berbagai program dan kegiatan di BPSPL Pontianak telah dilakukan dengan baik sesuai dengan konsep program/kegiatan yang telah ditetapkan berupa dokumen penetapan kinerja dan rencana kerja tahun 2017, yang selaras dengan RPJMN dan Renstra KKP 2015-2019. Kemudian produk-produk pengelolaan kelautan dan perikanan di wilayah kerja BPSPL Pontianak yang telah dihasilkan selama tahun 2017 didokumentasikan di dalam laporan, yang diharapkan buku laporan ini dapat sebagai bahan informasi, yang berisikan tentang pelaksanaan pencapaian program/kegiatan beserta hasilnya, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan dan langkah pemecahannya selama satu tahun.

1.2. Tujuan

Sebagai alat dokumentasi produk pembangunan Kelautan Perikanan pada wilayah kerja BPSPL Pontianak yang telah dihasilkan selama tahun 2017, yang diharapkan bisa menjadi informasi rujukan dan umpan balik perencanaan ke depan. Sekaligus sebagai pembelajaran kepada masyarakat dengan menyerap dan mempelajari informasi tentang kemajuan kelautan dan perikanan.

1.3. Rencana Strategis 2017

Upaya mewujudkan tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dilaksanakan melalui proses yang bertahap, terencana terpadu dan berkesinambungan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 telah menetapkan salah satu misi yang terkait dengan KKP, yakni “Mewujudkan Indonesia menjadi Negara Kepulauan yang Mandiri, Maju, Kuat, dan Berbasis Kepentingan Nasional”, dengan menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah, meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang berwawasan kelautan, mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan meningkatkan kemakmuran, dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyusun Rencana Strategis KKP 2015-2019 sebagai amanah dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappanes Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Renstra K/L.

Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak yang berada di lingkup Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, dimana seluruh kegiatannya dan anggaran merupakan mandat tugas dari unit eselon II. Arah kebijakan dan Rencana Strategis KKP 2015-2019 yang terkait dengan tugas BPSPL Pontianak antara lain :

1. Meningkatkan sistem pengawasan SDKP terintegrasi.
2. Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang Laut dan Pesisir dengan langkah operasional yang akan dilakukan adalah (a) Perencanaan ruang laut nasional dan kawasan strategis, (b) Pengaturan pemanfaatan ruang laut dan pesisir.

3. Merehabilitasi Ekosistem dan Perlindungan Lingkungan Laut dengan pengaturan kawasan konservasi perairan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati.
4. Membangun Kemandirian Pulau-Pulau Kecil dengan cara (a) Pembangunan Kelautan Perikanan terintegrasi di pulau-pulau kecil terluar, (b) Promosi dan investasi pemanfaatan pulau-pulau kecil.

1.4. Rencana Kegiatan Tahun 2017

Target Kinerja BPSPL Pontianak Tahun 2017 dikelompokkan ke dalam 4 (empat) perspektif *Balanced Scorecard* (BSC), yakni:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder perspective*);
2. Perspektif Masyarakat (*Costumer perspective*);
3. Perspektif Internal (*Internal Process perspective*) dan;
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth perspective*).

Tabel 1.
Perjanjian Kinerja Tahun 2017 BPSPL Pontianak

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target Tahun 2017
	No	Uraian	
Stakeholder Perspective			
Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif	IKU 1	Jumlah provinsi yang memiliki rencana zonasi ditetapkan melalui peraturan perundangan	1
Internal Process Perspective			
Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif	IKU 2	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4
Learning And Growth Perspective			
Terwujudnya Aparatur Sipil Negara BPSPL Pontianak yang kompeten, profesional, dan berintegritas	IKU 3	Indeks kompetensi dan integritas BPSPL Pontianak	80
Tersedianya manajemen pengetahuan BPSPL Pontianak yang handal dan mudah diakses	IKU 4	Presentase unit kerja BPSPL Pontianak yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandard	65
Terwujudnya birokrasi BPSPL Pontianak yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	IKU 5	Presentase pemenuhan Dokumen RB lingkup BPSPL Pontianak	100
	IKU 6	Nilai AKIP BPSPL Pontianak	A (85)
	IKU 7	Presentase pemenuhan Dokumen Maturitas SPIP lingkup BPSPL Pontianak	100
	IKU 8	Jumlah inovasi pelayanan public lingkup BPSPL Pontianak	1
Terkelolanya anggaran pembangunan BPSPL Pontianak secara efisien dan ekuntabel	IKU 9	Nilai kinerja anggaran BPSPL Pontianak (%)	85
	IKU 10	Presentase kepatuhan terhadap SAP lingkup BPSPL Pontianak (%)	100

1.5. Sistematika Penyajian

Laporan tahunan ini disusun bertujuan memberikan informasi kegiatan BPSPL Pontianak selama tahun 2017, dengan sistematika penyajian laporan sebagai berikut :

- Ringkasan, pada bagian ini disajikan sasaran dan capaian pelaksanaan kegiatan.
- Bab I Pendahuluan, pada bab ini disajikan rencana kinerja, penetapan kinerja tahun 2017, gambaran singkat mengenai program dan kegiatan BPSPL Pontianak selama tahun 2017 serta target sarasannya.
- Bab II Pelaksanaan Kegiatan BPSPL Pontianak 2017 yang berisikan tentang capaian dan pelaksanaan anggaran selama tahun 2017.
- Bab III Penutup.

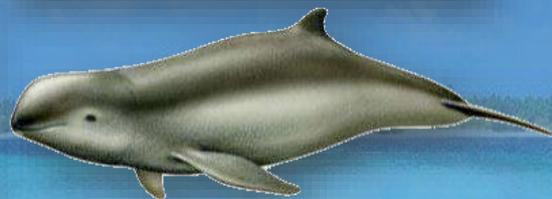
BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2017



II.I

PERLINDUNGAN DAN PEMANFAATAN KAWASAN KONSERVASI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI LAUT



Target dan Sasaran Tahun 2017

Mengacu pada sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh unit eselon I, dalam hal ini Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, khususnya Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, yang secara spesifik UPT PRL khususnya Balai dan Loka PSPL dimandatkan untuk mendukung pencapaian sasaran “Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Pesisir yang berdaulat” sesuai potensi yang ada di wilayah kerja masing-masing UPT, maka BPSPL Pontianak kemudian menyusun rencana kerja tahun 2017 sebagai penjabaran dari rencana strategis yang telah ditetapkan. Adapun target dan sasaran yang menjadi landasan kerja BPSPL Pontianak dalam mendukung pencapaian sasaran strategis di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.

Rencana Kerja Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut

KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif.	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4

II.1.1
Pendataan dan Monitoring
Populasi Penyu
di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan



Secara internasional Penyu masuk ke dalam *red list* IUCN dan Appendix I CITES, yang berarti bahwa keberadaannya di alam telah terancam punah sehingga segala bentuk pemanfaatan dan peredarannya harus diperhatikan secara serius.

KKP telah menerbitkan surat edaran Menteri KP No. 526/2015 tentang pelaksanaan perlindungan Penyu, Telur dan Bagian Tubuh dan atau produk turunannya yang berisikan permintaan kepada Kepala Daerah seluruh Indonesia dan Kepala UPT lingkup KKP untuk :

1. Melakukan sosialisasi peraturan perundang undangan yang terkait, disertai pembinaan dalam rangka penyadaran masyarakat guna melindungi penyu dari kepunahan;
2. Melakukan koordinasi dalam rangka pencegahan, pengawasan dan penegakan hukum untuk pelaksanaan perlindungan Penyu, Telur , Bagian Tubuh dan/atau produk turunannya;
3. Melakukan perlindungan habitat peneluran penyu; dan
4. Melakukan monitoring terhadap program perlindungan Penyu, Telur , Bagian Tubuh dan/atau produk turunannya;

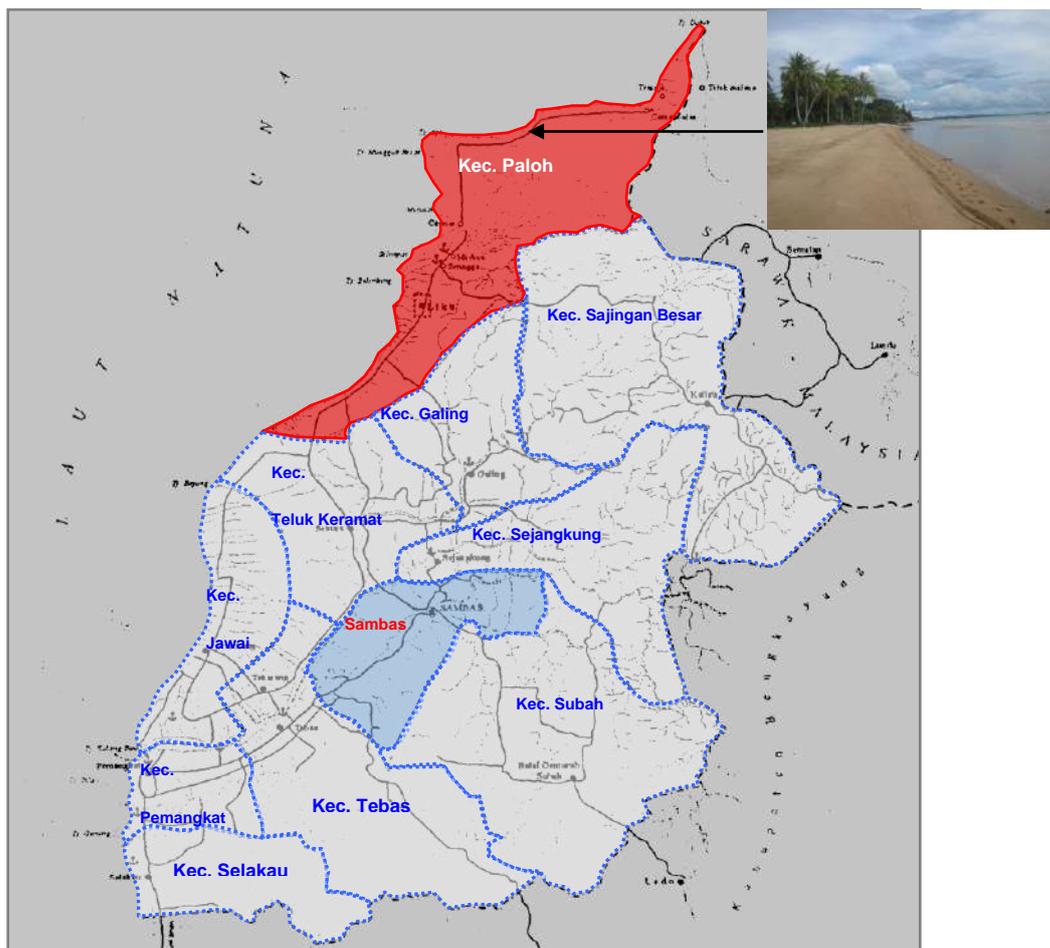
Sebagai tindak lanjut, BPSPL Pontianak sejak tahun 2016 melakukan kegiatan pendataan dan monitoring populasi penyu di 2 lokasi yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data populasi penyu dalam rangka pengelolaan konservasi sumber daya jenis ikan yang dilindungi selama 1 tahun. Kegiatan pendataan dan monitoring populasi penyu dilakukan oleh enumerator meliputi:

1. Pendataan penyu yang mendarat, bertelur dan jumlah telurnya
2. Pengamatan habitat penyu bertelur
3. Pendataan jumlah telur yang menetas dan tukik yang dilepas liarkan
4. Pembinaan konservasi penyu terhadap masyarakat

II.1.1.a Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Barat

Pendataan populasi penyu dilakukan selama 1 tahun oleh 3 orang enumerator

Pendataan populasi penyu dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2017 dengan pelaporan setiap bulan. Pendataan dilaksanakan di Pantai peneluran penyu Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat Oleh 3 enumerator Hermanto, Andi Priansyah dan Juhardi dengan SK KPA nomor 14/BPSPL.03-PRL/PK.232/I/2017 tanggal 09 Januari 2017 Tentang Penunjukkan Tenaga Kontrak Enumerator Penyu di Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2017.



Gambar 1.

Lokasi pendataan dan monitoring penyu di Kalimantan Barat

Selama periode Januari – Desember 2017 dari hasil pengamatan terdapat 3.669 ekor penyu yang naik di sepanjang pantai Paloh, dimana penyu hijau sebanyak 3.615 ekor, sedangkan jenis lainnya yaitu penyu sisik 37 ekor dan penyu lekang hanya ditemukan 17 ekor. Bulan Juli-Agustus diketahui merupakan waktu penyu paling banyak mendarat.

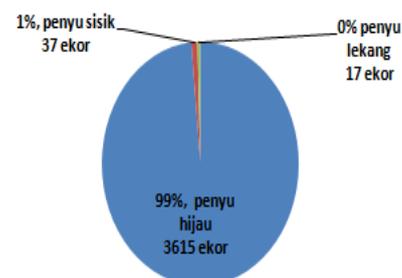
Penyu hijau yang mendarat di Pantai Paloh mencapai puncaknya di bulan Juni hingga Oktober dengan perbedaan jumlah yang sangat signifikan daripada bulan-bulan lain. Sedangkan penyu sisik dan penyu lekang jumlahnya tidak signifikan. Penyu sisik tidak ditemukan pada bulan Januari, dan Oktober hingga Desember, dan penyu lekang hanya dijumpai pada bulan Januari hingga April

Tabel 3.

Rekapitulasi hasil pendataan penyu di pantai Paloh

Bulan	Penyu Hijau	Penyu Sisik	Penyu Lekang	Total Penyu
Januari	48	0	3	51
Pebruari	16	2	7	25
Maret	31	6	3	40
April	52	13	4	69
Mei	74	6	0	80
Juni	471	4	0	475
Juli	835	4	0	839
Agustus	805	1	0	806
September	671	1	0	672
Oktober	383	0	0	383
Nopember	180	0	0	180
Desember	49	0	0	49
TOTAL	3.615	37	17	3.669

Data Jenis Penyu yang mendarat di Pantai Paloh 2017



Gambar 2.

Grafik data penyu di pantai Paloh Tahun 2017

Tercatat ada 3 jenis penyu yang mendarat di Pantai Paloh yaitu penyu hijau, penyu sisik dan penyu lekang



Gambar 3.
Penyu Sisik



Gambar 4.
Penyu Hijau



Gambar 5.
Penyu Lekang

Jumlah penyu yang mendarat berjumlah 3.669 ekor dimana sebanyak 53,15% bertelur, sedangkan 46,85% tidak bertelur atau memeti

Jumlah penyu yang mendarat ke pantai berjumlah 3.669 ekor dimana sebanyak 1.950 ekor penyu atau 53,15% yang bertelur, sedangkan 1.719 atau 46,85% tidak bertelur atau memeti. Penyu yang mendarat ke pantai dan tidak jadi bertelur karena adanya gangguan di habitat peneluran. Pada tabel 4 terlihat masih banyaknya pencurian telur penyu di Pantai Paloh dengan jumlah 259 sarang. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum sadar mengenai konservasi penyu. Akan tetapi, terjadi penurunan pencurian telur penyu dimana tahun 2016 sebanyak 393 sarang yang dicuri.

Tabel 4.

Hasil pendataan peneluran penyu di pantai Paloh

Bulan	Penyu Bertelur	Penyu Tidak Bertelur	Dicuri
Januari	16	35	8
Pebruari	18	7	8
Maret	19	21	13
April	44	25	21
Mei	40	40	2
Juni	266	209	38
Juli	416	423	44
Agustus	430	376	46
September	402	270	59
Oktober	211	172	18
Nopember	72	108	1
Desember	16	33	1
Jumlah	1.950	1.719	259

Total sarang telur penyu yang ditemukan di Pantai Paloh selama Januari-Desember 2017 berjumlah 3.669 buah sarang telur penyu. Jumlah sarang telur penyu yang ditemukan meningkat tajam pada bulan Juni dan menurun tajam mulai dari bulan Oktober, sejalan dengan jumlah penyu yang mendarat ke pantai. Setiap bulan, rata-rata sarang telur penyu yang dicuri berjumlah 22 sarang.

Relokasi Sarang Telur

Relokasi sarang ke penetasan semi alami merupakan usaha agar telur-telur penyu terhindar dari bahaya predator maupun manusia. Dengan demikian, tingkat penetasan telur akan tinggi dan tukik segera dapat dilepaskan ke laut. Selama tahun 2017 ini, sebanyak 40.632 butir telur penyu direlokasi di penetasan semi alami. Kedalaman sarang berkisar antara 5-83 cm dengan jumlah telur per individu penyu 9-222 telur. Rata-rata telur per individu penyu adalah 93,62.

Ancaman Terhadap Penyu dan Habitat Penelurannya

- ✓ Predator alami (biawak & ular)
- ✓ Sampah (kayu, plastik dll) karena terbawa ombak
- ✓ Sarang berada di bawah batas pasang tertinggi
- ✓ Pencurian telur penyu
- ✓ Abrasi pantai
- ✓ Konflik pemanfaatan ruang penangkapan jaring insang
- ✓ Menurunnya kualitas lingkungan perairan pesisir karena pembukaan lahan baru untuk perkebunan di bagian hulu sungai



Gambar 6.
Relokasi telur penyu



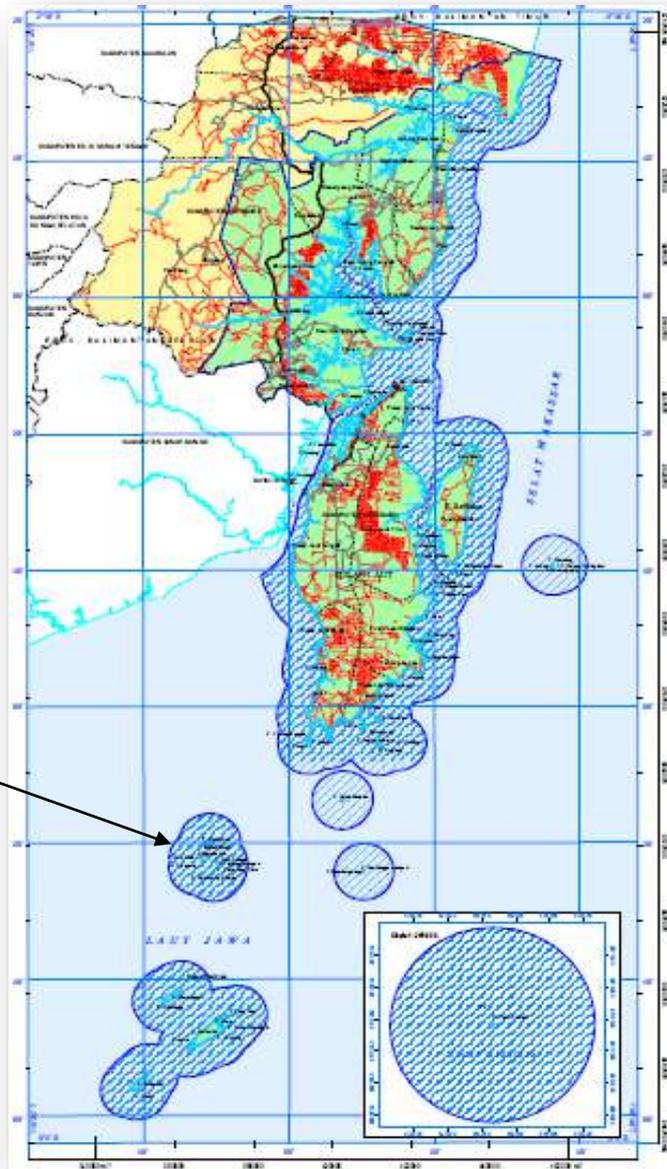
Gambar 7.
Sampah di pantai Paloh

Selama tahun 2017, sebanyak 40.632 butir telur penyu direlokasi di penetasan semi alami

II.1.1.b Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Selatan

Pendataan dilakukan di Pulau Denawan Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan selama 12 bulan (Januari - Desember 2017). Kegiatan Pendataan populasi penyu di Kalimantan dilakukan oleh 3 orang enumerator yaitu Abdul Aziz, Busdar dan Wahyudin. Sebagian petugas enumerator pada awalnya merupakan pengambil telur penyu, setelah diberikan pemahaman/sosialisasi, mereka pada akhirnya mau untuk menjaga kelestarian penyu. Kegiatan ini juga dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat, dan kelompok masyarakat pelestari penyu (Kelompok Pemerhati Alam dan Masalahat Lingkungan –PAMaLi).

Terdapat total penyu
Yang mendarat di pulau
Denawan sebanyak 935
ekor di tahun 2017



Gambar 8.

Lokasi pendataan di Kalimantan Selatan

Hasil pendataan di Pulau Denawan menunjukkan jumlah penyu hijau yang mendarat ke pantai lebih banyak daripada penyu sisik dengan perbedaan yang sangat signifikan. Total penyu hijau berjumlah 874 ekor penyu dengan rata-rata per 73, Sedangkan total penyu sisik hanya berjumlah 61 ekor penyu dengan rata-rata per bulan 5. Bahkan di bulan Juni, Juli dan Oktober tidak ditemukan penyu sisik yang mendarat ke pantai. Secara keseluruhan, total penyu yang mendarat ke pantai Pulau Denawan berjumlah 935 ekor penyu.

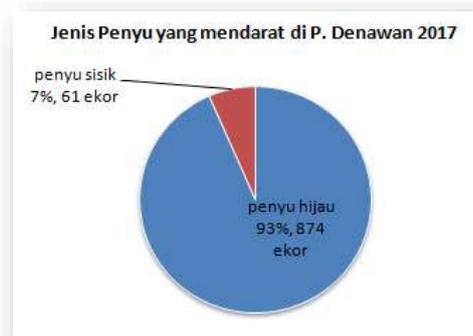
Identifikasi penyu yang mendarat selain menemukan langsung penyu yang mendarat dan bertelur di pantai, dapat juga berdasarkan jejak yang ditinggalkan sepanjang dari sarang menuju ke laut.

Penyu yang mendarat ke pantai tidak selalu berhasil melakukan peneluran walaupun sudah membuat sarang telur (memeti). Hal ini terjadi karena adanya gangguan seperti adanya cahaya, suara bising dan gangguan lainnya.

Tabel 5.

Hasil pendataan penyu di P.Denawan Tahun 2017

Bulan	Penyu Hijau	Penyu Sisik	Total
Januari	15	1	16
Pebruari	18	11	29
Maret	47	24	71
April	71	7	78
Mei	95	1	96
Juni	111	0	111
Juli	122	0	122
Agustus	108	1	109
September	99	2	101
Oktober	103	0	103
Nopember	60	13	73
Desember	25	1	26
TOTAL	874	61	935



Gambar 9.

Grafik Data penyu di P. Denawan Tahun 2017

Terdapat 2 jenis penyu yang mendarat di Pantai Pulau Denawan yaitu penyu hijau 874 ekor dan penyu sisik 61 ekor.

BPSPL Pontianak tahun 2017 telah melepasliarkan tukik sebanyak 16.129 ekor di Pantai Pulau denawan



Gambar 10.
Pelepasan tukik penyu

Dari hasil pendataan, rata-rata telur per individu penyu berjumlah 88-119 butir telur. Jumlah telur yang ditemukan dari sarang berjumlah 69.915 butir, sedangkan telur yang ditetaskan berjumlah 68.759 butir atau 98,35%. Jumlah telur yang ditemukan terkadang tidak sama dengan jumlah telur yang ditetaskan karena terdapat telur yang rusak ataupun berukuran kecil dan tidak sempurna. Selain itu, ada juga telur penyu yang dimakan oleh predator seperti biawak. Dari 68.759 butir telur penyu yang ditetaskan, hanya 23,46% atau 16.129 butir telur saja yang berhasil menetas sebagai tukik dan dilepaskan ke laut.

Tabel 6.

Data telur penyu dan tukik di Pulau Denawan

Bulan	Telur	Telur	Telur	Tukik yang
		Ditetaskan	Menetas	Dilepaskan
Januari	1.639	1.615	10	10
Pebruari	3.441	3.412	175	175
Maret	7.315	7.216	742	742
april	8.426	8.333	620	620
Mei	8.627	8.431	1.313	1.313
Juni	8.288	8.130	1.340	1.340
Juli	8.990	8.849	2.173	2.173
Agustus	5.952	5.845	1.079	1.079
September	3.967	3.888	1.449	1.449
Oktober	6.180	6.080	2.476	2.476
Nopember	5.502	5.417	2.161	2.161
Desember	1.588	1.543	2.591	2.591
TOTAL	69.915	68.759	16.129	16.129



Gambar 11.

Grafik jumlah sarang penyu 2017 di P. Denawan

Panjang lengkung karapas menjadi salah satu karakteristik penyu saat bertelur. Dalam pendataan, tidak semua penyu diukur lengkung karapasnya karena keterbatasan waktu dan dapat mengganggu penyu yang akan melakukan peneluran. Total penyu yang mendarat di lokasi pendataan berjumlah 935 ekor dan yang dapat diukur lengkung karapasnya berjumlah 199 ekor atau 21,28%.

Tabel 7.

Panjang lengkung karapas penyu yang Mendarat di P. Denawan

Bulan	Panjang Lengkung Karapas (PLK, cm)		Jumlah yang Diukur
	Penyu Hijau	Penyu Sisik	
Januari	97-112		5
Pebruari	98-111	78-80	5
Maret	85-112	82	10
April	97-107	85	10
Mei	92-109		14
Juni	90-109		19
Juli	88-116		25
Agustus	90-116		24
Sept	80-115		35
Okt	78-107		31
Nop	84-109	87	16
Des	89-105		5
Jumlah			199

Ancaman Terhadap Penyu dan Habitat Penelurannya

- ✓ Sebagai lokasi wisata pantai & snorkling
- ✓ Predator alami (biawak & ular)
- ✓ Sampah (kayu, plastik dll) karena terbawa ombak
- ✓ Konflik dengan nelayan pencari lobster yang memasang jaring di sekeliling pulau
- ✓ Sarang berada di bawah batas pasang tertinggi
- ✓ Pencurian telur penyu

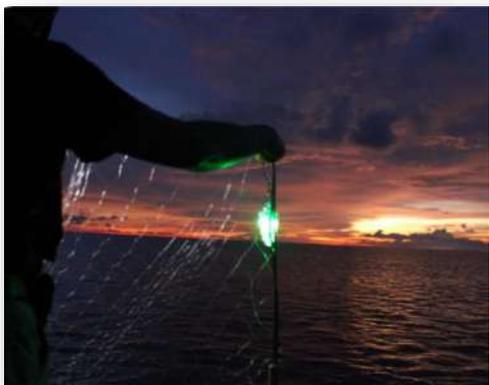
Panjang lengkung karapas penyu yang ditemukan terkecil 82 cm dan terbesar 116 cm



Gambar 12.
Pengukuran karapas penyu



Gambar 13.
Predator alami penyu



Gambar 14.

Penggunaan LED pada jaring insang untuk mengurangi *bycatch* penyu



Gambar 15.

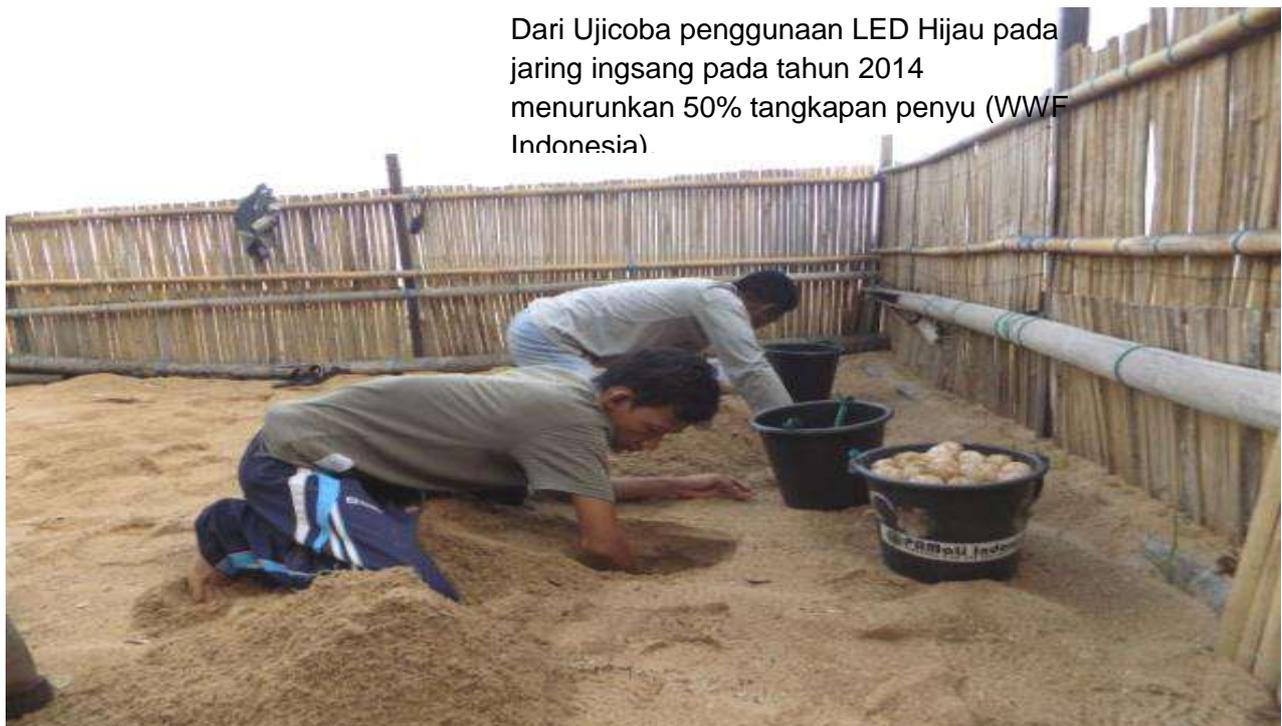
Sosialisasi ke pelajar

Upaya Konservasi yang Dilakukan

Upaya konservasi penyu telah dilakukan di lokasi pendataan dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar, Pokmaswas dan organisasi pegiat konservasi penyu yaitu Pamali (Pemerhati Alam dan Maslahat Lingkungan) Indonesia, Pokmaswas Kambau Borneo, Kelompok Wahana Bahari dan WWF Indonesia., Upaya konservasi yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembersihan sampah di lokasi pendataan
2. Pemindahan sarang, penetasan telur dan pelepasan tukik ke laut;
3. Pendidikan dan ceramah
4. Patroli pada malam hari
5. Sosialisasi melalui kegiatan pariwisata Festival Pesisir Paloh
6. Pesisir Pantai Paloh sebagai cadangan kawasan konservasi perairan dalam Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP-3-K) Propinsi Kalimantan Barat
7. Reboisasi hutan cemara laut
8. Ujicoba penggunaan lampu LED hijau

Dari Ujicoba penggunaan LED Hijau pada jaring insang pada tahun 2014 menurunkan 50% tangkapan penyu (WWF Indonesia)



II.1.2

Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu dan Pari di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan





Hiu Paus
(*Rhincodon typus*)

Status : Dilindungi (Appendiks II CITES /
Kepmen KP 18 / 2013)



Hiu Martil
(*Sphyrna Lewini*)

Status : Appendiks II CITES



Hiu Martil
(*Sphyrna Zygaena*)

Status : Appendiks II CITES



Hiu Martil
(*Sphyrna Mokarran*)

Status : Appendiks II CITES



Hiu Tikus / Thresher Shark
(*Alopius Pelagicus*)

Status : Dilarang ditangkap (Resolusi IQTC / Permen KP 12/2012)



Hiu Tikus / Thresher Shark
(*Alopius Superellusus*)

Status : Dilarang ditangkap
(Resolusi IQTC / Permen KP 12/2012)



Hiu Coboy / Oceanic Whitetip Sharks
(*Carcharhinus Longimanus*)

Status : Appendiks II CITES



Hiu Gergaji
(*Pristis Microdon*)

Status : Dilindungi (PP 7/1999),
Appendiks I CITES

Pada tahun 2013, konvensi internasional perdagangan tumbuhan dan satwa liar telah memasukkan 5 spesies hiu dalam daftar Appendik II CITES, empat spesies diantaranya data ditemukan di perairan Indonesia, yaitu 3 spesies hiu martil (*Sphyrna lewini*, *Sphyrna mokarran* dan *Sphyrna zygaena*) dan hiu koboi (*Carcharhinus longimanus*). Salah satu isu dan permasalahan hiu ini adalah mengenai data yang belum spesifik. Saat ini pencatatan produksi hiu yang didaratkan di pelabuhan perikanan dilakukan berdasarkan lima kelompok besar yaitu : kelompok hiu martil, kelompok hiu lanjaman, kelompok hiu mako, kelompok hiu botol dan kelompok hiu tikus.

Memperhatikan kondisi pencatatan hasil tangkapan hiu yang ada saat ini maka diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam pencatatan, sehingga hasil tangkapan hiu pada level spesies atau genus dapat dimonitoring. Oleh karena itu BPSPL Pontianak melaksanakan kegiatan Pendataan dan Montoring Populasi Hiu dan Pari di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan yang bertujuan untuk mendapatkan data jenis-jenis hiu dan pari yang didaratkan di pelabuhan perikanan selama 1 tahun.

Kegiatan monitoring dan pendataan hiu dan pari ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017. Lokasi kegiatan monitoring hiu dan pari dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pemangkat, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sungai Kakap, PPI Muara Kintap dan PPI Manggar.

Metode Pengumpulan data melalui teknik *sampling* : Ikan hiu dan pari yang didaratkan biasanya masih tercampur dengan ikan ikan yang lainnya. Untuk itu terlebih dahulu ikan hiu dan pari harus dipisahkan dengan jenis ikan yang lainnya. Setelah ikan hiu dan pari sudah terpisahkan langkah selanjutnya jenis spesies ikan yang berbeda-beda di pisahkan dan dikumpulkan berdasarkan jenis spesiesnya. Jika jumlah hiu dan pari yang didaratkan kurang dari 20 individu per spesies maka pencatatan dan pengukuran harus dilakukan pada setiap individunya. Namun jika jumlah individu lebih dari 20 per spesies dan jumlahnya cukup besar dan jenisnya cenderung seragam maka pencatatan dan pengukuran hanya 3 individu per spesies yakni yang berukuran besar, sedang dan kecil. Jenis data yang diambil berupa panjang, lebar dan berat tubuh.

II.1.2.a Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu dan Pari di PPN Pemangkat Kalimantan Barat

PPN Pemangkat sebagai sentra perikanan mempunyai beberapa keunggulan, yaitu : Lokasi strategis, dekat dengan *Fishing Ground* (Laut Cina Selatan, Natuna) dan dekat dengan daerah pemasaran (Pontianak, Sarawak (Kucing) dan Batam); Berada di Garda Depan Laut Cina Selatan yang berbatasan langsung dengan Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam; Akses darat yang dapat menghubungkan langsung dengan Malaysia dan Brunai Darussalam; Merupakan pelabuhan yang terletak dilingkar luar (*Outer Ring Fishing Port*); Ketersediaan sumber daya ikan di Laut Natuna dan Laut Cina Selatan (WPP RI-711) masih dibawah JTB (*Total Allowable Catch*).

Pada Tahun 2017 terdapat spesies Hiu yang dilindungi yang didaratkan di PPN Pemangkat seperti Hiu Tikus (*Alopias pelagicus*) 1 ekor dengan berat 15 kg serta terdapat 594 ekor Hiu Martil (*Sphyrna lewini*) dengan berat 2.486,9 kg yang merupakan hasil tangkapan sampingan nelayan (*By Catch*) serta terdapat 21.753 ekor hiu dari 13 spesies hiu yang tidak dilindungi dengan berat total 43.943,7 kg. Kemudian untuk jenis pari yang dilindungi terdapat 53 ekor *Mobula spp.* dengan berat 1.467,4 kg. Serta, 1.175 ekor pari dari 17 spesies dengan berat 33.231 kg.

Terdapat 3 jenis hiu yang dilindungi dan masuk Apendiks II CITES sebanyak 22.348 ekor hiu yang didaratkan di PPN Pemangkat



Gambar 16.
Pendataan oleh enumerator di PPN Pemangkat



Tabel 8.

Data jenis hiu yang didaratkan di PPN Pemangkat

Terdapat masih terdapat Hiu yang dilindungi dan masuk Apendiks II CITES yang didaratkan di PPN Pemangkat yaitu hiu tikus (*Alopias pelagicus*) 1 ekor dan hiu martil (*Sphyrna lewini*) 594 ekor



Gambar 17.
Hiu martil

Hiu hitam (*Carcharhinus sealei*) merupakan jenis hiu yang terbanyak yang didaratkan di PPN Pemangkat

No	Jenis Hiu	Jumlah	
		Jumlah (ekor)	Berat (kg)
1	Hiu martil (<i>Sphyrna lewini</i>)	594	2486,9
2	Hiu bujit (<i>Carcharhinus brevipinna</i>)	1132	4027,2
3	Hiu cucut lanjaman/Hiu Hitam (<i>Carcharhinus sealei</i>)	9251	15613,9
4	Hiu bujit (<i>Carcharhinus limbatus</i>)	8148	16780,5
5	Hiu kejen (<i>Carcharhinus melanopterus</i>)	623	1209,6
6	Hiu kacang (<i>Paragaleus tengi</i>)	659	843
7	Hiu bongol (<i>Chiloscyllium griseum</i>)	1652	3641
8	Hiu tikus (<i>Alopias pelagicus</i>)	1	15
9	Hiu bongo (<i>Chiloscyllium plagiosum</i>)	74	141,8
10	Hiu kerbau (<i>Carcharhinus leucas</i>)	63	1069,8
11	Hiu belimbing (<i>Stegostoma fasciatum</i>)	3	140,8
12	Hiu kodok (<i>Orectolobus cf</i>)	3	14
13	Hiu monas (<i>Hemipristis elongata</i>)	8	56
14	Hiu bokem (<i>Triaenodon obesus</i>)	5	105
15	Hiu musing jara (<i>Galeocerdo cuvier</i>)	2	30,7
Total		22.348	46.445,60

Spesies yang dominan di PPN Pemangkat pada bulan Januari - Juni adalah spesies *Carcharhinus sealei* dengan jumlah 427, 489, 805, 683, 898, 1.706 ekor dengan berat sebesar 711,1 kg, 916,7 kg, 1.268,4 kg, 1.189 kg, 1.546,5 kg dan 2.956 kg. Kemudian pada bulan Juli - September yang mendominasi adalah spesies *Carcharhinus limbatus* dengan jumlah 2.399, 1.677, 615 ekor dengan berat 803,3 kg, 591,4 kg, 624,3 kg. Di bulan Oktober - Desember didominasi oleh *Carcharhinus sealei* dengan jumlah 1.289, 1.771 dan 850 ekor dengan berat 2.190,5 kg, 2.776,2 kg

Tabel 9.
Data jenis pari yang didaratkan di PPN Pemangkat

No	Jenis Pari	Jumlah	
		Jumlah (ekor)	Berat (kg)
1	Pari kemejan (<i>Rhynchobatus australiae</i>)	908	29330,8
2	Pari barong (<i>Rhina ancylostoma</i>)	8	302
3	Mobula (<i>Mobula thurstoni</i>)	53	1467,4
4	Pari duren (<i>Urogymnus asperrimus</i>)	1	58
5	Pari duri (<i>Himantura jenkinsii</i>)	41	987
6	Pari macan (<i>Himantura uarnak</i>)	7	233
7	Pari burung (<i>Aetobatus narinari</i>)	14	348
8	Pari kemejan (<i>Rhinobatos typus</i>)	25	635
9	Pari blentik (<i>Dasyatis kuhlii</i>)	21	33
10	Pari kelelawar (<i>Gymnura poecilura</i>)	126	457,5
11	Pari bendera (<i>Pastinachus sephen</i>)	1	45
12	Pari bintang (<i>Himantura gerrardi</i>)	4	73,7
Total		1209	33.970,40

BPSP Pontianak mencatat pari yang dilindungi dan masuk Apendiks II CITES yang didaratkan di PPN Pemangkat yaitu Mobula (*Mobula thurstoni*) sebanyak 53 ekor



Gambar 18.
Pari kemejan



Gambar 19.
Mobula

Sosialisasi Pendataan dan Monitoring Hiu/Pari di Pemangkat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017.

Lokasi di Ruang Pertemuan PPN Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Peserta 30 orang berasal dari DKP Provinsi Kalimantan Barat, DKP Kabupaten Sambas, Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat, Stasiun PSDKP Pontianak Pos Pemangkat, Pengusaha/ Pengumpul hiu dan pari serta Nelayan dan Pengolah hiu dan pari.

Hasil Kegiatan :

- Peserta mengerti dan paham jenis hiu yang dilindungi dan masuk dalam Appendiks CITES II serta berkomitmen untuk melepaskan kembali apabila dengan tidak sengaja tertangkap.
- Hiu martil dan hiu koboi merupakan jenis hiu yang dilindungi terbatas yaitu hanya boleh diperdagangkan di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dilarang untuk diekspor keluar negeri.
- Hasil tangkapan hiu dan pari didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat Kabupaten Sambas selama ini masih ada jenis yang dilindungi dan masuk ke dalam Appendiks II CITES.



Gambar 20.

Sosialisasi pendataan hiu dan pari



II.1.2.b Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu/Pari di PPI Sungai Kakap

Jenis hiu terbanyak yaitu *Carcharhinus brevipinna* sejumlah 997 ekor sedangkan jenis pari terbanyak *Rhynchobatus australiae* sejumlah 13.520 ekor

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Januari – Desember 2017 di PPI Sungai Kakap yang berada di kompleks Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, disini juga Pos PSDKP yang mengawasi disekitar wilayah pelabuhan TPI Sungai Kakap.

Berdasarkan pendataan, jenis hiu terbanyak yang berhasil didata adalah *Carcharhinus brevipinna* sejumlah 997 ekor, sedangkan untuk jenis pari terbanyak yang berhasil di data adalah *Rhynchobatus australiae* sejumlah 13.520 ekor. Beberapa jenis hiu dan pari yang status konservasinya masuk ke dalam kategori Apendiks II CITES yaitu jenis Hiu *Sphyrna lewini* sebanyak 73 ekor.



Gambar 21.

Pendataan hiu dan pari oleh Enumertor PPI kakap

Untuk jenis hiu yang banyak tertangkap di perairan wilayah tangkapan PPI Sungai Kakap adalah jenis hiu dari kelompok *Charcharinidae* diantaranya yaitu spesies *Carcharhinus brevipinna*, *Carchahinus sealei*, *Carcharhinus leucas*, *Carcharinus limbatus*, *Carcharinus sorrah*, *Carcharhinus melanopterus*, dan *Carcharhinus signatus*.

Tabel 10.

Data jenis hiu yang didaratkan di PPI Sungai Kakap

No	Spesies Hiu	Jumlah Ekor	Berat (Kg)
1	Hiu martil (<i>Spyrna lewini</i>)	73	792
2	Hiu bujit (<i>Carcharhinus brevipinna</i>)	997	15.357
3	Hiu lanjaman (<i>Carchahinus sealei</i>)	480	3.622
4	Hiu mungsi jara (<i>Galeocerdo cuvier</i>)	127	3.344,5
5	Hiu pisang (<i>Rhizoprionodon acutus</i>)	7	9,6
6	Hiu tutul (<i>Stegostoma Fasciatum</i>)	52	1.120,5
7	Hiu buas (<i>Carcharhinus leucas</i>)	77	2.957
8	Hiu batu (<i>Chiloscyllium punctatum</i>)	38	169,3
9	Hiu bisu (<i>Nebrius ferrugineus</i>)	15	1.311
10	Hiu coklat (<i>Triaenodon obesus</i>)	20	237,5
11	Hiu kejen (<i>Carcharinus limbatus</i>)	287	6.204
12	Hiu bujit (<i>Carcharinus sorrah</i>)	591	6.099
13	Hiu monas (<i>Hemipristis elongata</i>)	332	5.497
14	Hiu karang (<i>Carcharhinus melanopterus</i>)	24	32
15	Hiu bongo (<i>Chiloscyllium plagiosum</i>)	7	19
16	Hiu cicak (<i>Orectolobus cf ornatus</i>)	6	39
17	Hiu bujit (<i>Lamiopsis temmincki</i>)	1	34
18	Hiu hitam (<i>Carcharhinus signatus</i>)	11	285
Total		3.145	47.129,4

Sepanjang 2017 terdapat jenis hiu yang masuk dalam kategori Apendiks II CITES dan dilindungi secara nasional yang didaratkan di PPI Kakap yaitu *Sphyrna lewini* sebanyak 73 ekor



Gambar 22.

Hiu cicak di PPI kakap

Jenis hiu yang mendominasi tangkapan yang didaratkan di PPI Kakap yaitu jenis hiu bujit (*Carcharhinus brevipinna*) sebanyak 997 ekor dengan berat 15.357 kg

Pada bulan Januari - April pendaratan hiu didominasi oleh spesies hiu *Carcharhinus brevipinna*, di bulan Mei didominasi oleh spesies hiu *Carcharhinus sorrah* dengan jumlah 196 ekor, di bulan Juni *Carcharhinus sealei* dengan jumlah 107 ekor, Juli *Carcharhinus sorrah* dengan jumlah 47 ekor, pada Agustus *Carcharhinus brevipinna* dengan jumlah 204 ekor, bulan September dari family Hemigalidae yaitu spesies *Hemipristis elongata* dengan jumlah 60 ekor, di bulan Oktober - Desember di dominasi oleh spesies *Carcharhinus limbatus* dengan total pendaratan secara berturut-turut sebanyak 54, 103 dan 79 ekor.

Berdasarkan data pengamatan, jumlah kapal yang mendaratkan hiu dan pari pada umumnya menggunakan *gill net/* Jaring insang dasar, sedangkan untuk alat tangkap *trawl* dan rawai tangkapan hiu dan pari merupakan *by catch*. Untuk kapal yang banyak beroperasi secara berturut-turut pada tahun 2017 adalah di bulan Juni, Agustus dan November.



Gambar 23.

Kapal penangkap hiu dan pari

DATA JENIS PARI

Tabel 11.
Data jenis pari yang Didaratkan di PPI Sungai Kakap

No	JENIS PARI	Jumlah (Ekor)	Berat (Kg)
1	Pari kemejan (<i>Rhynchobatus australiae</i>)	13.520	378.780
2	Pari kikir (<i>Rhynchobatus typus</i>)	373	8.126
3	Pari barong (<i>Rhina ancylostoma</i>)	240	5.635
4	Pari tembaga (<i>Himantura fai</i>)	151	5.515
5	Pari bintang (<i>Himantura gerrardi</i>)	6.398	59.064
6	Pari kelelawar (<i>Gymnura zonura</i>)	3.219	26.978,1
7	Pari tuka-tuka (<i>Dasyatis zugei</i>)	125	53
8	Pari belentik (<i>Dasyatis kuhlii</i>)	1.157	1.260,5
9	Pari burung (<i>Aetobatus narinari</i>)	638	10.841
10	Pari duren (<i>Urogymnus asperrimus</i>)	4	86
11	Pari (<i>Himantura cf walga</i>)	1	65
12	Pari elang (<i>Rhinoptera javanica</i>)	22	396
13	Pari duri (<i>Himantura jenkinsii</i>)	249	2.317,3
14	Pari duri kikir (<i>Himantura pastinacoides</i>)	3	11,5
15	Pari babi (<i>Taeniura meyeni</i>)	11	567
16	Pari macan (<i>Himantura undulata</i>)	7	191
Total		26.118	498.625,9

Tidak ditemukan adanya jenis pari yang dilindungi maupun yang masuk dalam Apendiks II CITES pada tangkapan yang didaratkan di PPI Sungai Kakap



Gambar 24.

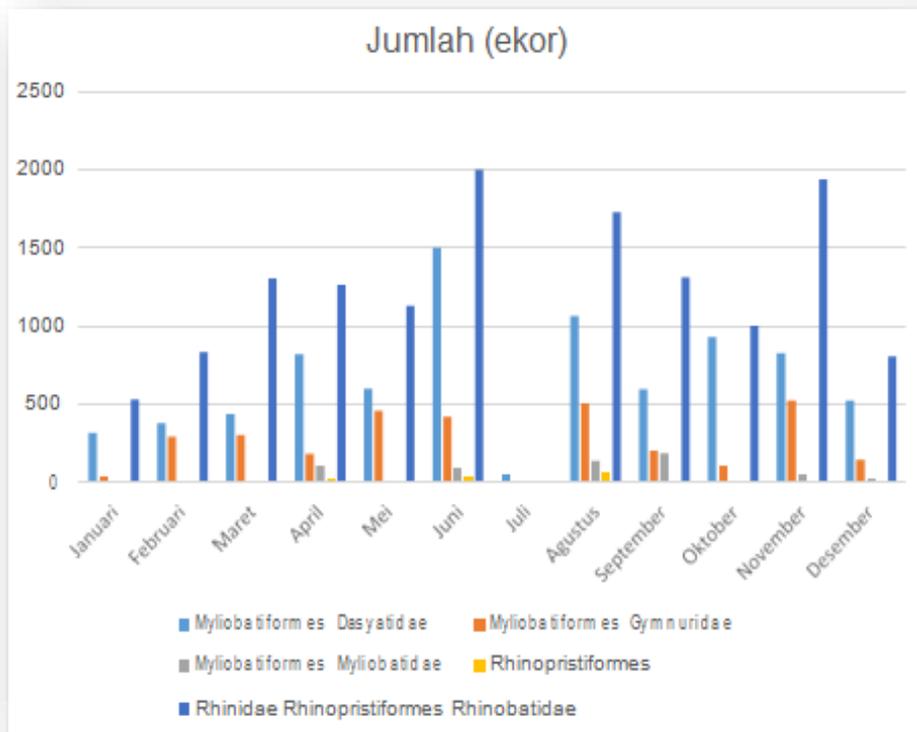
Jenis pari yang didaratkan di PPI Kakap



Gambar 25.

Jenis pari kikir yang didaratkan di PPI Kakap

data pendaratan Pari selama tahun 2017 di PPI Sungai Kakap terlihat di dominasi oleh Ordo Rhinospristiformes dengan Famili Rhinobatidae sebanyak 13.893 ekor dengan berat 386.906 kg. Dari genus Rhinobatidae spesies yang banyak didaratkan di PPI Sungai Kakap diantaranya adalah pari kemejan (*Rhynchobatus australiae*) dengan jumlah 13.520 ekor dengan berat 378.780 kg dan pari kikir (*Rhynchobatus typus*) dengan jumlah 373 ekor dan berat 8.126 kg. Dianalisa bahwa kedua spesies dari famili Rhinobatidae merupakan jenis pari yang memiliki stok melimpah di perairan Zona WPP 711 disekitar perairan Sungai Kakap, selain itu permintaan pasar terhadap jenis pari ini tergolong tinggi karena harga jual sirip dan kulitnya yang tinggi dan merupakan salah satu komoditas ekspor bagi pengusaha hiu dan pari di wilayah Kalimantan Barat.



Gambar 26.

Jumlah pari yang didaratkan di PPI Kakap

Pemanfaatan hiu dan pari

Pemanfaatan hiu dan pari di PPI Sungai Kakap berdasarkan hasil pengamatan dibagi menjadi 5 (lima) jenis produk yakni daging, sirip, kulit, tulang kepala dan tulang tubuh. Hampir semua bagian tubuh dari hiu dan pari dimanfaatkan oleh pengusaha ikan hiu dan pari, untuk produk daging diolah menjadi kerupuk, bubur, bakso, dll dan untuk daging yang sudah tidak segar lagi masih bisa dimanfaatkan dengan cara dikeringkan menjadi ikan asin kering. Tulang kepala dan tulang tubuh biasanya dimanfaatkan untuk menjadi tepung ikan, tepung ikan secara lebih lanjut diolah kembali menjadi produk dengan harga jual tinggi yaitu sebagai penambah kalsium bagi produk susu, selain itu juga tepung ikan diolah menjadi bahan tambahan bagi olahan bahan berbagai pakan ternak untuk kemudian bisa di jual.

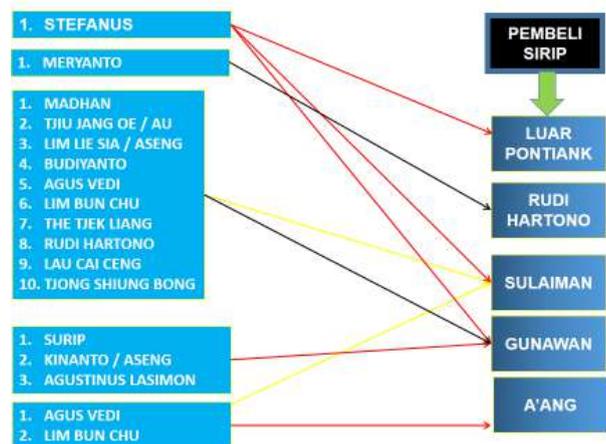
Produk komoditas ekspor seperti sirip dan kulit dipantau dan ditelusuri peredarannya oleh BPSPL Pontianak, untuk peredaran sirip hiu dan pari dari nelayan ke pengepul sampai dengan penjual dan pengeksportir hiu dan pari di wilayah sekitar PPI Sungai Kakap dipaparkan dalam diagram alir berikut ini.



Gambar 27.

Pemanfaat hiu dan pari di PPI Sungai Kakap

ALUR DISTRIBUSI SIRIP HIU & PARI

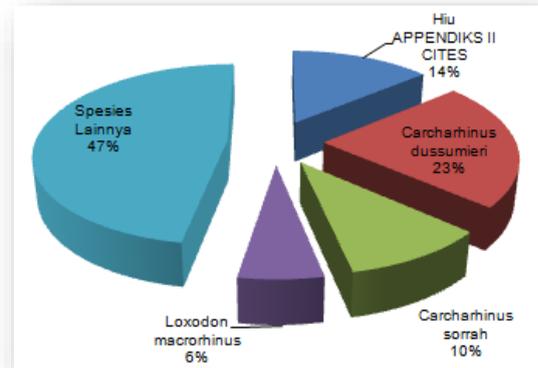


Gambar 28.

Alur distribusi sirip hiu dan pari di PPI Sungai Kakap

II.1.2.c Pendataan Dan Monitoring Populasi Hiu dan Pari di Kalimantan Timur

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari - Desember 2017 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar dan sekitarnya. Beberapa jenis hiu dan pari yang didaratkan di PPI Manggar, mempunyai status konservasi yang beragam. Terdapat 4 spesies yang masuk ke dalam APPENDIKS II CITES yakni *Alopias pelagicus* (hiu tikus) berjumlah 1 ekor, *Carcharhinus falciformis* (hiu hitam) dengan jumlah 253 ekor, *Carcharhinus longimanus* (hiu koboy) dengan jumlah 3 ekor dan *Sphyrna lewini* (hiu martil) dengan jumlah 1.987 ekor. Terdapat 45 jenis hiu yang tertangkap dan didaratkan di PPI Manggar.



Gambar 29.

Grafik jenis hiu yang didaratkan di PPI Manggar

Terdapat 4 spesies Appendiks II CITES yakni *Alopias pelagicus* (hiu tikus) 1 ekor, *Carcharhinus falciformis* (hiu hitam) 253 ekor, *Carcharhinus longimanus* (hiu koboy) 3 ekor dan *Sphyrna lewini* (hiu martil) 1.987 ekor



Carcharhinus falciformis
(Hiu Hitam)



Carcharhinus longimanus
(Hiu Koboy)



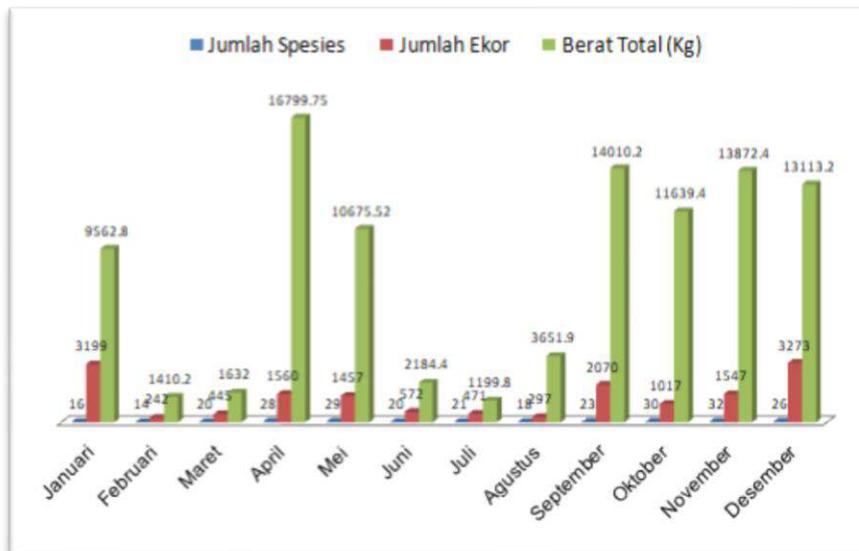
Sphyrna lewini
(Hiu Martil)

Gambar 30.

Jenis hiu dilindungi yang didaratkan di PPI Manggar

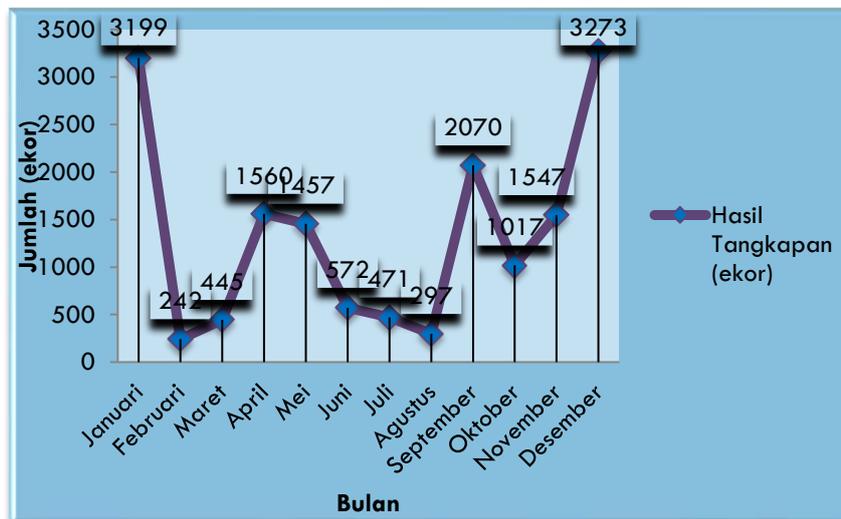
Tabel 12.
Data jenis hiu di PPI Manggar

No	Spesies	Jumlah (ekor)	No	Spesies	Jumlah (ekor)
1	<i>Sphyrna lewini</i> (hiu martil)	1.987	24	<i>Rhizoprionodon oligolinx</i> (hiu pilus)	484
2	<i>Carcharhinus longimanus</i> (hiu koboy)	3	25	<i>Scoliodon laticaudus</i> (hiu kejen)	1
3	<i>Carcharhinus falciformis</i> (hiu hitam)	253	26	<i>Triaenodon obesus</i> (hiu cokelat)	583
4	<i>Carcharhinus amblyrhynchoides</i> (hiu hitam)	561	27	<i>Atelomycterus marmoratus</i> (hiu tokek)	3
5	<i>Carcharhinus amblyrhynchos</i> (hiu hitam)	77	28	<i>Chaenogaleus macrostoma</i> (hiu kacang)	184
6	<i>Carcharhinus amboinensis</i> (hiu hitam)	2	29	<i>Hemigaleus microstoma</i> (hiu kacang)	428
7	<i>Carcharhinus albimarginatus</i> (hiu bendera)	3	30	<i>Paragaleus tengi</i> (hiu kacang)	493
8	<i>Carcharhinus altimus</i> (hiu hitam)	216	31	<i>Hemipristis elongata</i> (hiu monas)	29
9	<i>Carcharhinus brevipinna</i> (hiu hitam)	766	32	<i>Mustelus manazo</i> (hiu kucing)	455
10	<i>Carcharhinus limbatus</i> (hiu hitam)	531	33	<i>Mustelus sp. 1</i> (hiu kucing)	85
11	<i>Carcharhinus obscurus</i> (hiu hitam)	30	34	<i>Centrophorus isodon</i> (hiu botol)	1
12	<i>Carcharhinus sorrah</i> (hiu hitam)	1.653	35	<i>Centrophorus moluccensis</i> (hiu minyak/botol)	1
13	<i>Carcharhinus leucas</i> (hiu bekem)	69	36	<i>Nebrius ferrugineus</i> (hiu bisu)	12
14	<i>Carcharhinus melanopterus</i> (hiu batu/karang)	182	37	<i>Chiloscyllium punctatum</i> (hiu bodoh)	702
15	<i>Carcharhinus dussumieri</i> (cucut lanjaman)	3.651	38	<i>Chiloscyllium plagiosum</i> (hiu tokek)	26
16	<i>Carcharhinus sealei</i> (cucut lanjaman)	521	39	<i>Stegostoma fasciatum</i> (hiu belimbing/tokek)	60
17	<i>Carcharhinus macloti</i> (cucut lanjaman)	5	40	<i>Alopias pelagicus</i> (hiu tikus)	1
18	<i>Galeocerdo cuvier</i> (hiu macan)	695	41	<i>Carcharias taurus</i> (hiu anjing)	5
19	<i>Lamiopsis temmincki</i> (hiu bujit)	14	42	<i>Odontaspis ferox</i> (hiu macan pasir)	7
20	<i>Loxodon macrorhinus</i> (hiu cicak)	957	43	<i>Isurus oxyrinchus</i> (hiu tongkol)	1
21	<i>Negaprion brevirostris</i> (hiu lemon)	1	44	<i>Hexanchus griseus</i> (hiu minyak)	2
22	<i>Prionace glauca</i> (hiu aer/kolor)	249	45	<i>Hexanchus nakamurai</i> (hiu meong)	4
23	<i>Rhizoprionodon acutus</i> (hiu pilus)	157			



Gambar 31.

Jumlah hiu yang didaratkan di PPI Manggar



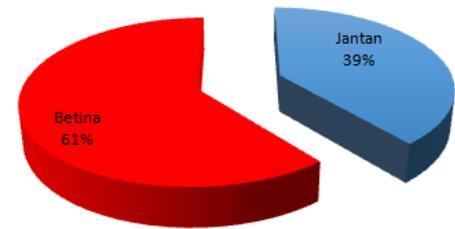
Gambar 32.

Trend penangkapan hiu yang didaratkan di PPI Manggar

Hasil tangkapan hiu mengalami fluktuatif dan puncaknya terjadi pada bulan Januari, September dan Desember. Diperkirakan pada bulan tersebut memang merupakan angin musim yang baik untuk nelayan PPI Manggar dan Sekitarnya melaut. Pada Bulan Februari, Maret, Juni, Juli sampai Agustus terjadi penurunan tangkapan hiu. Hal ini disebabkan karena pada bulan ini merupakan angin musim Selatan, yang dimana pada musim ini cuacanya tidak baik, angin kencang dan banyaknya nelayan yang tidak melaut karena pada Bulan Juli bertetapan pada Bulan ramadhan.

Hiu yang didaratkan di PPI Manggar dan sekitarnya didominasi oleh rasio jenis kelamin betina yakni 61 % dan untuk rasio jenis kelamin jantan hanya dengan persentase 39 %. Secara umum, individu betina lebih banyak tertangkap dibanding individu jantan. Perbandingan jumlah individu ikan jantan dengan betina dalam setiap tangkapan dapat mengindikasikan apakah populasi ikan hiu di lokasi penangkapan terpengaruh atau tidak oleh adanya aktivitas penangkapan oleh nelayan. Rasio kelamin yang ideal antara ikan jantan dengan betina adalah 1:1, namun selama kurun waktu pendataan April-Desember 2017, jumlah individu betina yang tertangkap lebih besar dibandingkan dengan jumlah individu jantan dengan kondisi kematangan klasper yang ditemukan dan ukuran tubuh yang masih dalam golongan hiu juvenile dan anakan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa populasi ikan hiu yang ditangkap oleh nelayan PPI Manggar dan Sekitarnya sudah terpengaruh oleh adanya tekanan dari aktivitas penangkapan.

Rasio Jenis Kelamin Hiu



Gambar 33.

Rasio jenis kelamin hiu di PPI Manggar



Gambar 34.

Jenis kelamin hiu jantan



Gambar 35.

Jenis kelamin hiu betina



Gambar 36.

Pembedahan hiu yang sedang hamil

Data Pari di PPI Manggar

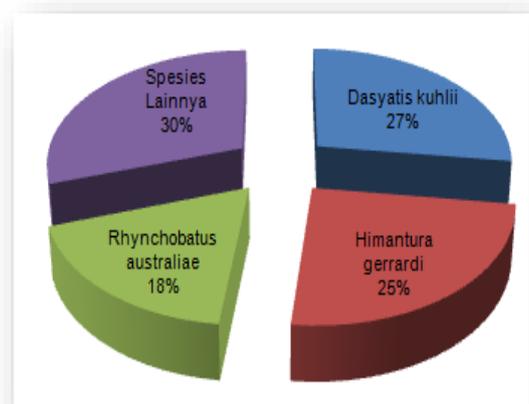
Ikan pari yang didaratkan di PPI Manggar dan sekitarnya pada Tahun 2017 terbagi dalam 2 Family, yaitu Family Myliobatiformes (terdiri dari Suku Dasyatidae, Suku Gymnuridae dan Suku Myliobatidae). Family Rhinobatiformes (Suku Rhinidae, Suku Rhinobatidae). Pari yang didaratkan terdiri dari 21 spesies dengan jumlah 2.323 ekor.

Pada tahun 2017, pari yang didaratkan di PPI Manggar sebanyak 2.323 ekor yang terdiri dari 21 spesies

Tabel 13.

Data jenis pari yang didaratkan di PPI Manggar

No	Spesies	Jumlah (ekor)
1	<i>Dasyatis kuhlii</i> (pari blentik)	630
2	<i>Taeinura lymma</i> (pari totol)	6
3	<i>Himantura fai</i> (pari tembaga)	5
4	<i>Himantura fava</i> (pari macan)	5
5	<i>Himantura uarnak</i> (pari macan)	12
6	<i>Himantura undulata</i> (pari macan)	20
7	<i>Himantura gerrardi</i> (pari bintang/batu)	573
8	<i>Himantura jenkinsii</i> (pari duri)	73
9	<i>Himantura pastinacoides</i> (pari minyak)	17
10	<i>Himantura uarnacoides</i> (pari minyak)	88
11	<i>Gymnura zonura</i> (pari kelelawar)	158
12	<i>Aetobatus narinari</i> (pari burung)	2
13	<i>Aetomylaeus maculatus</i> (pari burung)	6
14	<i>Aetomylaeus nichofii</i> (pari burung)	54
15	<i>Rhina ancylostoma</i> (pari kupu-kupu)	24
16	<i>Rhinobatus sp. 1</i> (pari kikir)	3
17	<i>Rhinobatus sp. 2</i> (pari kikir)	3
18	<i>Rhinobatos thouin</i> (pari cermin)	28
19	<i>Rhinobatos typus</i> (pari gitar)	2
20	<i>Rhynchobatus australiae</i> (pari kemejan/lontar)	422
21	<i>Rhynchobatus springeri</i> (pari lontar)	193
Total		2.323



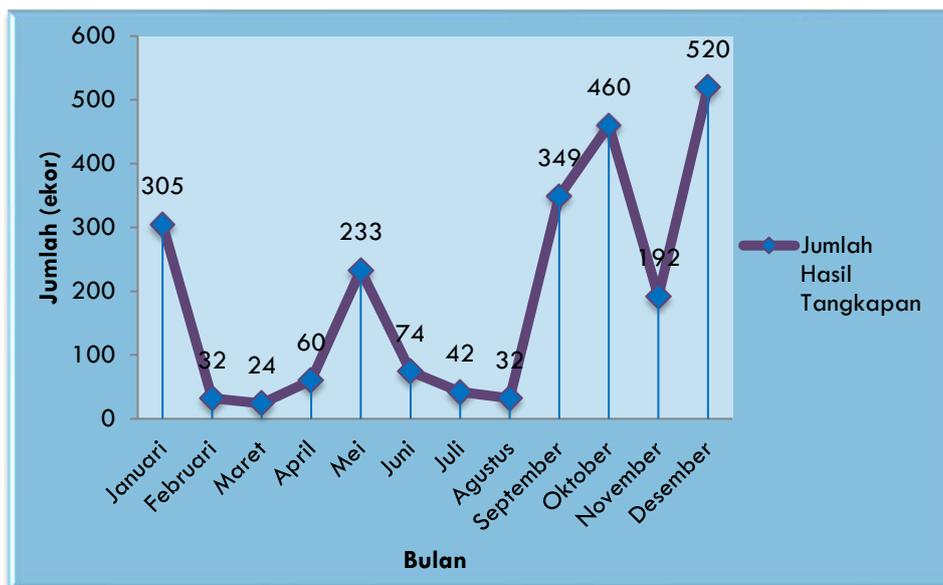
Gambar 37.

Spesies pari yang didaratkan di PPI Manggar



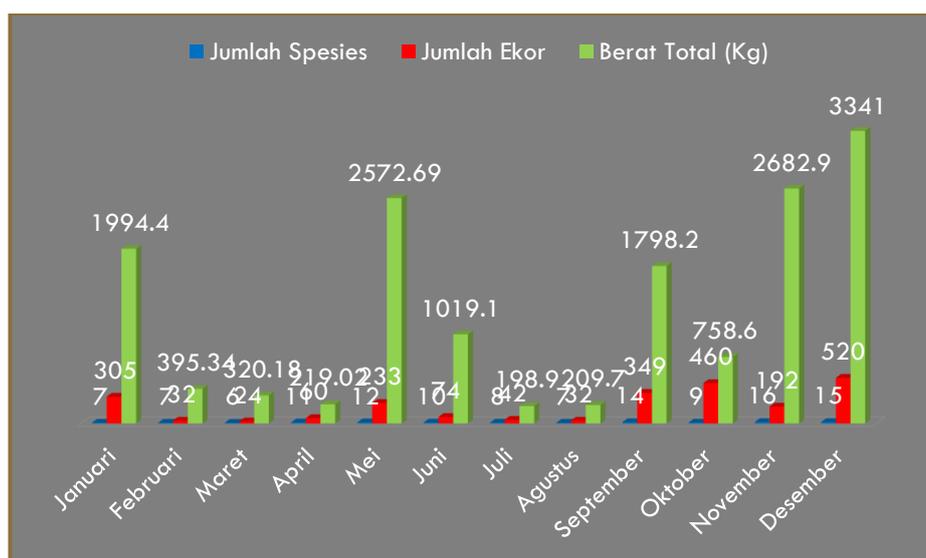
Gambar 38.

Pengambilan data pari oleh enumerator



Gambar 39.

Tren penangkapan pari tahun 2017 di PPI Manggar



Gambar 40.

Jenis dan berat pari yang didaratkan di PPI Manggar tahun 2017

Hasil tangkapan pari mengalami fluktuatif dan puncaknya terjadi pada bulan Januari, September, Oktober dan Desember. Diperkirakan pada bulan tersebut memang merupakan angin musim yang baik untuk nelayan PPI Manggar dan Sekitarnya melaut. Pada Bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus sampai November terjadi penurunan tangkapan pari. Hal ini disebabkan karena pada bulan ini merupakan angin musim Selatan, yang dimana pada musim ini cuacanya tidak baik dan angin kencang.



Gambar 41.

Pemanfaatan hiu dan pari sebagai daging asap

Pemanfaatan hiu/pari

Pemanfaatan sumberdaya laut hiu dan pari yang didaratkan di PPI Manggar dan sekitarnya pada Tahun 2017 terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu dalam bentuk sirip, kulit, moncong pari, ikan asin, daging basah, hiu hidup dan daging asap. Sumberdaya hiu dan pari dalam bentuk daging basah ada yang dimanfaatkan untuk konsumsi lokal dan ada yang dikirim ke luar daerah seperti Surabaya dan Makassar. Pemanfaatan lokal biasanya diolah menjadi daging asap lalu dijual di restoran, rumah makan, pasar sepinggan dan pasar-pasar lain yang ada di Balikpapan.

Harga jual pemanfaatan hiu dan pari beragam. Dari hasil wawancara yang dilakukan selama pendataan. Untuk hiu hidup yang dikirim ke Jakarta berkisar antara Rp 4.000.000- Rp 5.000.000/ekor. Untuk daging basah yang dijual pengusaha ke Surabaya ataupun ke Makassar harga berkisar antara Rp 7.000-Rp 8.000/ kg, sedangkan harga daging basah yang dijual pengusaha ke pengasap yang ada di PPI Manggar dan Sekitarnya adalah Rp 8.000-Rp 10.000/kg. Dan harga jual untuk daging hiu asap dan pari asap yang dijual lokal adalah Rp 5.000/potong.

Tabel 14.

Pemanfaatan hiu dan pari di PPI Manggar

Jenis SDL	Sirip (pasang)	Kulit (lembar)	Moncong Pari (ekor)	Ikan Asin (ekor)	Daging Basah (ekor)	Hiu Hidup (ekor)	Daging Asap (ekor)
Jumlah	1.237	551	19	108	16.728	99	1.538
Berat (kg)	812,29	340,2	93,7	112,8	110.237,3	136,1	4775,37

Sosialisasi Pendataan dan Monitoring Hiu dan Pari di Kalimantan Timur



Gambar 42.

Pembukaan sosialisasi pendataan hiu dan pari di Berau

Sosialisasi Pendataan dan Monitoring Hiu dan Pari dilaksanakan Kamis tanggal 02 Februari 2017 bertempat di Ruang Rapat Kakaban Kantor Bupati Berau, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Acara ini bertujuan untuk memberikan informasi jenis hiu dan pari yang dilindungi dan masuk Appendix II CITES, Memberikan informasi pendataan dan monitoring populasi hiu dan pari di Kalimantan Timur Tahun 2016, dan memberikan informasi terkait pemberian surat rekomendasi (*e-rekomendasi*) lalu lintas hiu dan pari oleh BPSPL Pontianak.

Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Bupati Berau, dan perwakilan anggota DPRD (Komisi B) Kabupaten Berau yang membidangi bidang (perekonomian) Kelautan. Diikuti oleh kurang lebih 30 peserta dari Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Karantina Ikan, Pos Lanal Derawan, Polres Berau, Polsek Maratua, Polsek Derawan, Polsek Tanjung Batu, Camat Maratua dan Camat Derawan, Pelaku Usaha hiu dan Pari, Akademisi dan Wartawan media cetak dan online.

Kegiatan sosialisasi pendataan dan monitoring hiu dilaksanakan di Kantor Bupati Berau. Acara ini dibuka oleh Wakil Bupati Berau



Gambar 43.

Sosialisasi Pendataan hiu dan pari di Berau

Bentuk kegiatan berupa pemaparan materi oleh narasumber dari BPSPL Pontianak, Dit. KKHL, DKP Kab. Berau, Kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil Kegiatan dari kegiatan Sosialisasi ini antara lain :

- Surat Izin usaha perikanan dari luar Berau tidak diperkenankan di Berau;
- Surat Izin usaha perikanan dari berau tidak boleh hiu dan pari selain jenis tersebut silahkan dilanjutkan;
- Membuat instruksi larangan Pendaratan, penangkapan, penampungan hiu dan pari;
- Menyurati BPSPL Pontianak terkait tidak memberikan surat rekomendasi asal barang dari berau;
- Diberlakukan perlindungan penuh untuk jenis hiu dan pari;
- Pelarangan penangkapan, pendaratan, penampungan, perdagangan ikan hiu dan pari berlaku mulai hari ini berupa aturan secara lisan untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya di Derawan, Maratua, dan Tanjung Batu. Untuk aturan tertulis akan dikeluarkan menyusul secepatnya.

II.1.2.d Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu dan Pari di Kalimantan Selatan

Kegiatan pendataan hiu dan pari di Kalimantan Selatan dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 12 bulan. Evaluasi kepada enumerator dilaksanakan setiap awal bulan dengan cara pemaparan hasil laporan di Kantor Satker Banjarmasin.

Famili hiu yang mendominasi pendaratan di PPI Muara Kintap adalah famili Charcharhinidae dan family Sphyrnidae, dengan jumlah sebanyak 4.176 ekor dengan berat 7.222,6 kg dari Sphyrnidae adalah spesies *Sphyrna lewini* dengan jumlah sebanyak 1.287 ekor dengan berat 2.054,6.



Gambar 44.
Pengambilan data oleh enumerator PPI Muara Kintap

Pada PPI Muara Kintap terdata 2 spesies hiu yang masuk Appendiks II CITES yakni *Carcharhinus longimanus* (hiu koboy) 36 ekor dan *Sphyrna lewini* (hiu martil) 1.287 ekor

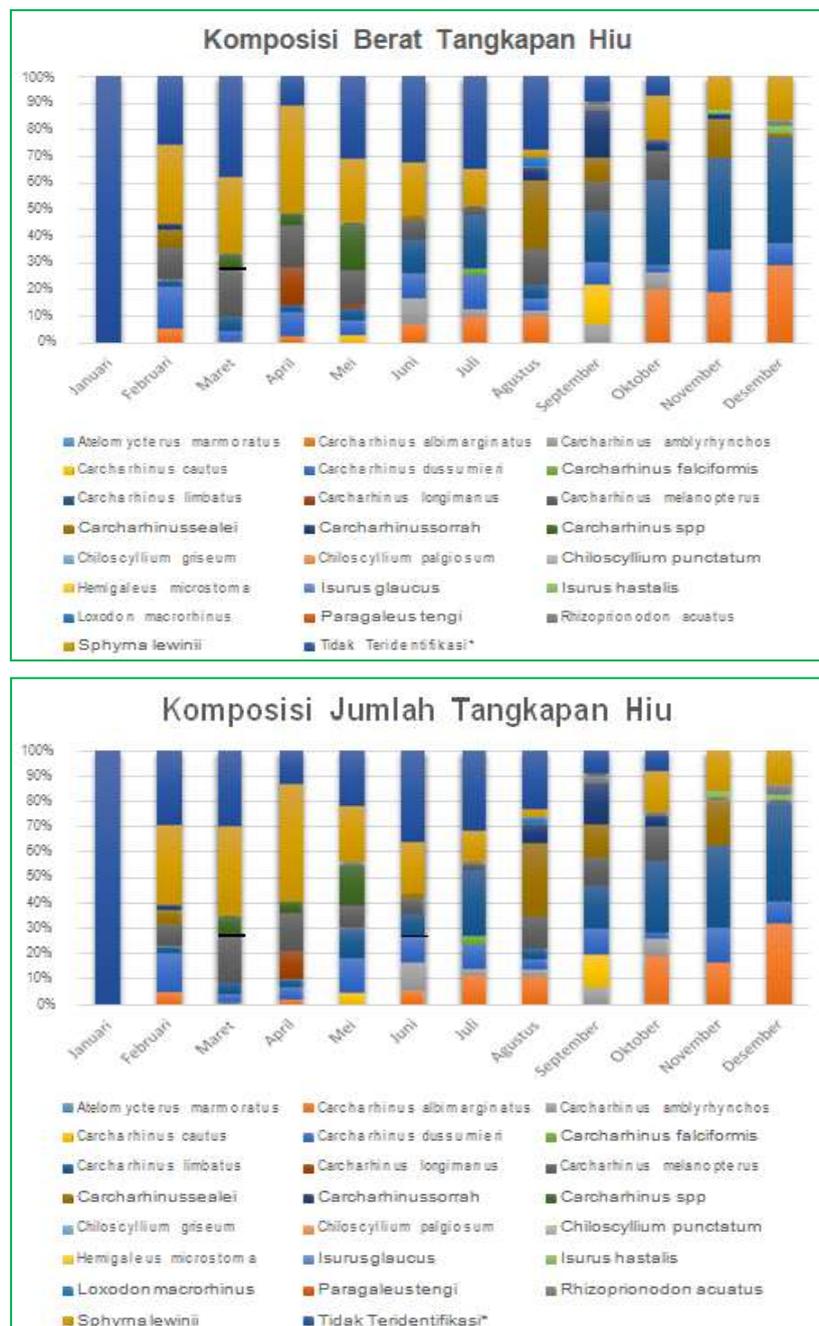


Gambar 45.
Pengukuran panjang hiu martil

Tabel 15.
Data jenis hiu yang didaratkan di PPI Muara Kintap

No	Spesies Hiu	Jumlah (ekor)	Berat (Kg)
1	<i>Sphyrna lewini</i> (hiu martil)	1287	2054.6
2	<i>Carcharhinus caudatus</i> (cucut lanjam)	119	192.5
3	<i>Carcharhinus albimarginatus</i> (hiu sonteng)	663	1177.3
4	<i>Carcharhinus melanopterus</i> (hiu karang)	606	1091.3
5	<i>Carcharhinus sealei</i> (hiu plen)	446	738.4
6	<i>Carcharhinus longimanus</i> (hiu koboi)	36	79
7	<i>Carcharhinus dussumieri</i> (hiu cucut)	613	1022.6
8	<i>Carcharhinus limbatus</i> (hiu merak bulu)	1050	1923.9
9	<i>Carcharhinus sorrah</i> (cucut lanjaman)	242	390.7
10	<i>Isurus glaucus</i> (cucut mako)	2	2
11	<i>Carcharhinus amblyrhynchos</i> (hiu lonjor)	205	322
12	<i>Carcharhinus spp</i> (hiu lonjor)	111	169
13	<i>Paragaleus tengi</i> (hiu kacang)	2	3
14	<i>Rhizoprionodon acutus</i> (hiu pilus)	53	53
15	<i>Carcharhinus falciformis</i> (hiu lanjaman)	15	18.9
16	<i>Isurus hastalis</i> (cucut mako)	30	55.8
17	<i>Loxodon macrorhinus</i> (hiu kejen)	17	44
18	<i>Hemigaleus microstoma</i> (hiu kacang)	1	1
19	<i>Chiloscyllium punctatum</i> (hiu batu)	1	0.7
20	<i>Atelomycterus marmoratus</i> (hiu tokek)	1	0.3
21	<i>Chiloscyllium griseum</i> (hiu bongol)	2	0.8
22	<i>Chiloscyllium palgiosum</i> (hiu bongo)	2	2
23	Tidak Teridentifikasi*	1812	3145.6
Total		7316	12488

Komposisi persentase jumlah tangkapan hiu di PPI Muara Kintap terdapat 22 jenis spesies hiu yang didaratkan. Di bulan Februari sampai dengan Juni di dominasi oleh spesies hiu martil/ *Sphyrna lewini* dengan total tangkapan berturut-turut Februari sebesar 414 ekor 608 kg, Maret 160 ekor 228 kg, April 126 ekor 172 kg, Mei 97 ekor 155 kg dan Juni 119 ekor 196 kg. *Carcharhinus Limbatus* mendominasi pendaratan di bulan Juli, Oktober, November dan Desember dengan total tangkapan dan berat berturut-turut sebesar 82 ekor 121,8 kg, 257 ekor 536,6 kg, 127 ekor 306 kg dan 268 ekor 416 kg.



Gambar 46.

Presentase tangkapan hiu di PPI Muara Kintap

Pari yang didaratkan di PPI Muara Kintap terdata sebanyak 2 ordo, yaitu Myliobatiformes dan Rhinobatiformes. Myliobatiformes yang didaratkan terbagi lagi menjadi 3 famili yaitu Dasyatidae, Myliobatidae dan Gymnuridae. Sedangkan Rhinobatiformes hanya terdapat satu family yaitu Rhinobatidae. Famili Dasyatidae mendominasi pendaratan dengan total tangkapan sebanyak 1178 ekor dengan berat 647,1 kg, kemudian Myliobatidae dengan 39 ekor dengan berat 139,2 kg.

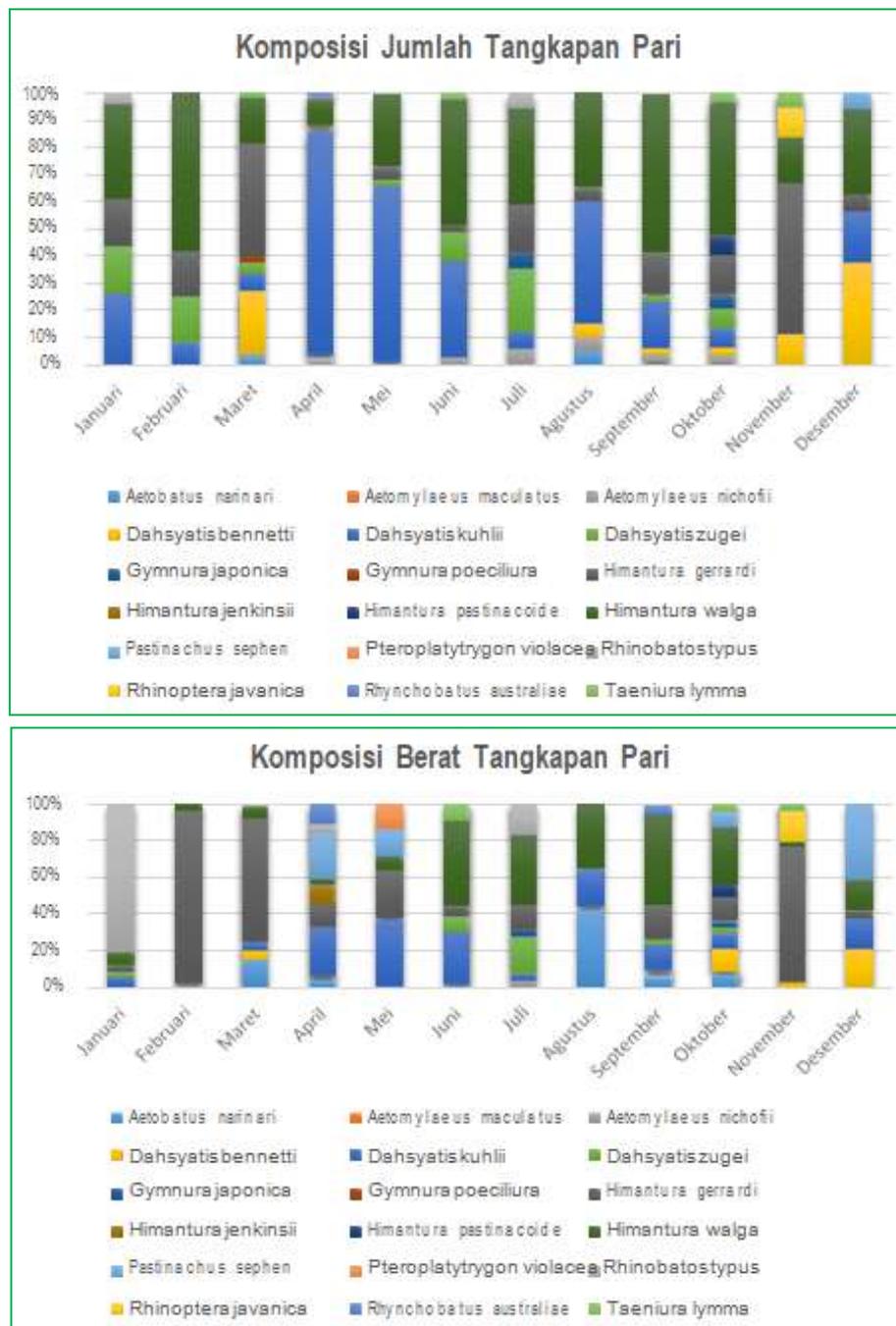


Gambar 47.
Pari blentik

Tabel 16.

Data jenis pari yang didaratkan di PPI Muara Kintap

No	Spesies Hiu	Jumlah (ekor)	Berat (Kg)
1	<i>Himantura gerrardi</i> (pari bintang/batu)	132	249.17
2	<i>Himantura walga</i> (pari toka - toka)	441	165.43
3	<i>Dahsyatis kuhlii</i> (pari blentik)	510	147.71
4	<i>Dahsyatis zugei</i> (pari toka - toka)	38	11.89
5	<i>Rhinobatos typus</i> (pari nona)	3	23.5
6	<i>Gymnura poeciliura</i> (pari ayam)	2	1
7	<i>Dahsyatis bennetti</i> (pari batu)	34	21.4
8	<i>Aetomylaeus nichofii</i> (pari burung)	24	8.5
9	<i>Taeniura lymma</i> (pari kembang)	9	8.9
10	<i>Aetobatus narinari</i> (pari burung)	6	51
11	<i>Gymnura japonica</i> (pari ayam)	10	3.2
12	<i>Himantura jenkinsii</i> (pari lumpur)	1	16
13	<i>Himantura pastinacoides</i> (pari duri)	12	5.6
14	<i>Pastinachus sephen</i> (pari bendera)	4	73
15	<i>Rhynchobatus australiae</i> (pari nona)	6	28
16	<i>Pteroplatytrygon violacea</i> (pari lemer)	1	21
17	<i>Aetomylaeus maculatus</i> (pari burung)	3	1.2
18	<i>Rhinoptera javanica</i> (pari kelelawar)	2	5.5
Total		1238	842



Gambar 48.

Presentase komposisi jumlah dan berat pari di PPI Muara Kintap

Komposisi persentase jumlah tangkapan pari di PPI Muara Kintap ditemukan sebanyak 18 jenis spesies dengan total tangkapan sebesar 1.238 ekor dengan berat 842 kg. di bulan Januari sampai dengan Maret didominasi jenis spesies pari *Himantura walga* berturut-turut sebanyak 8 ekor dan 1,33 kg 7 ekor dan 1,45 kg 8 ekor dan Himantura jenkinsii 8 ekor dengan berat 8 kg. fase April sampai Mei *Dahsyatis kuhlii* 220 ekor dengan berat 43,5 kg dan 179 ekor dengan berat 55,85 kg..

Sosialisasi Pendataan dan Monitoring Hiu dan Pari

Kegiatan Sosialisasi Pendataan dan Monitoring Hiu dan Pari di Kalimantan Selatan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017, bertempat di Ruang Pertemuan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Kabupaten Tanah Laut.

Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari DPK Provinsi Kalimantan Selatan, DKP Kabupaten Tanah Bumbu, BKIPM Kelas II Banjarmasin, PSDKP Satker Banjarmasin, PP Muara Kintap, Pengusaha / Pengumpul Hiu dan Nelayan Penangkap Hiu. Sesi pemaparan materi oleh narasumber dilakukan secara panel dan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Hasil Kegiatan

1. Sosialisasi Pendataan dan Monitoring Hiu di Provinsi Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Produk hiu khususnya segar biasa langsung dikirim ke Jawa melalui jalur laut tanpa melalui pintu pengeluaran resmi seperti bandara/pelabuhan.
3. Jenis hiu yang dominan tertangkap adalah jenis lanjaman dan martil, sedangkan pari yaitu jenis pari nona dan pari biasa.



Gambar 49.
Sosialisasi di PPI Muara Kintap



Gambar 50.
Narasumber sosialisasi



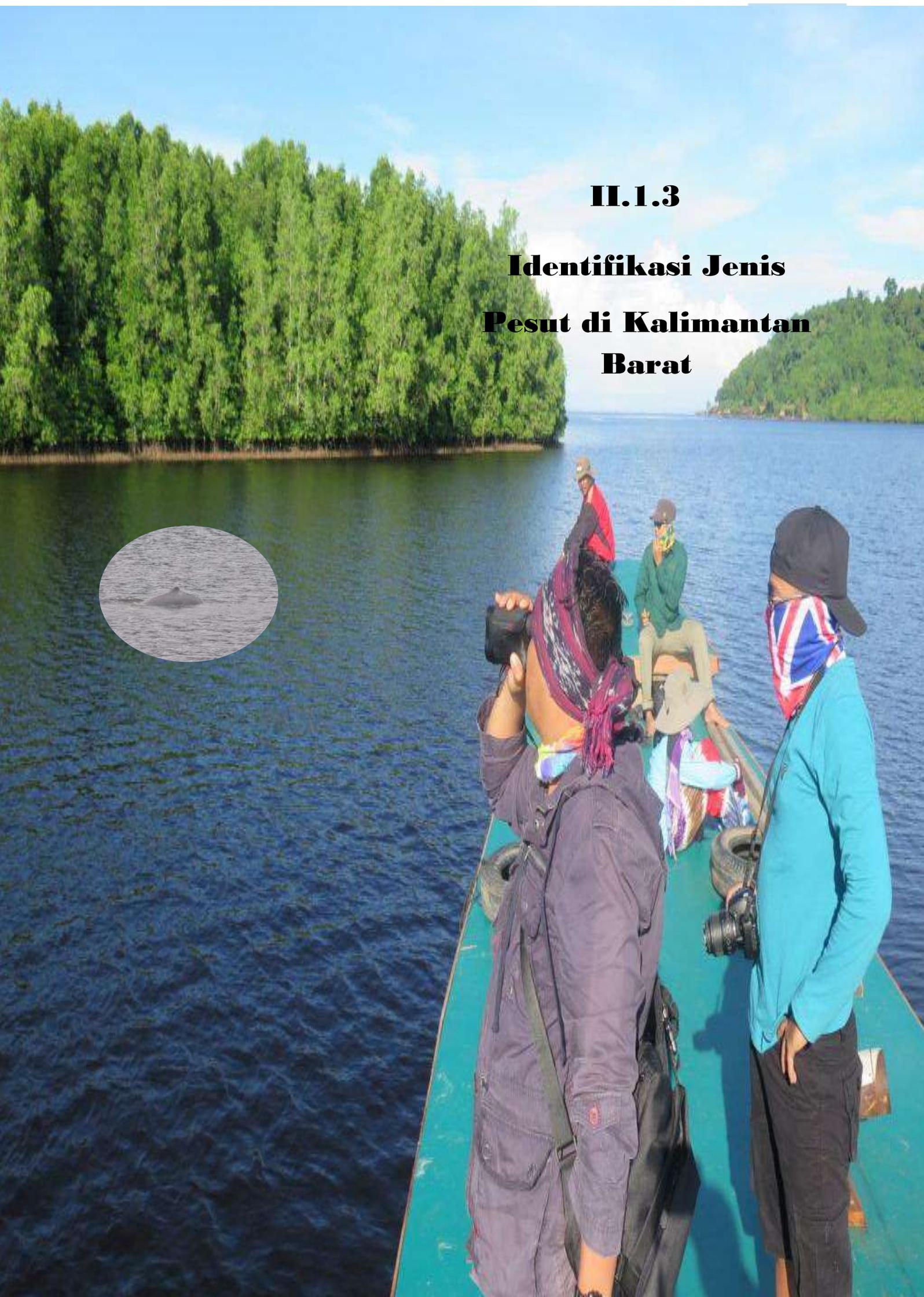
REKOMENDASI KEGIATAN

Dari hasil dan kesimpulan kegiatan pendataan hiu dan pari di PPN Pemangkat Kalimantan Barat, PPI Sungai Kakap Kalimantan Barat, PPI Muara Kintap Kalimantan Selatan dan PPI Manggar Kalimantan Timur, maka dibuat beberapa rekomendasi/rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Perlunya pendataan hiu dan pari secara berkelanjutan setiap tahun dan dievaluasi dalam 5 (lima) tahun berikutnya untuk dapat mengambil langkah-langkah teknis proses konservasi secara nyata dan terukur.
2. Perlunya perluasan wilayah tempat pendaratan ikan hiu dan pari untuk dilakukan pendataan secara menyeluruh dan bertahap setiap tahunnya, supaya terlihat dan termonitor dengan jelas dan pasti daerah populasi habitat ikan hiu dan pari yang tertangkap oleh Nelayan.
3. Perlunya pemetaan secara bertahap dan kontinyu terhadap lokasi penangkapan hiu dan pari di beberapa *fishing ground* wilayah pesisir dan laut Kalimantan.
4. Perlunya peningkatan kualitas pengetahuan yang lebih mendalam dan peningkatan skill yang terukur terhadap SDM enumerator lapangan dalam proses pendataan ikan hiu dan pari di beberapa PPN dan PPI di wilayah Kalimantan.
5. Perlunya peningkatan kuantitas terhadap SDM enumerator lapangan dalam proses pendataan ikan hiu dan pari yang dapat diperluas di beberapa PPN dan PPI di wilayah Kalimantan.

II.1.3

Identifikasi Jenis Pesut di Kalimantan Barat



II.1.3 Identifikasi Jenis Pesut di Kalimantan Barat

Sosialisasi potensi Jenis Pesut

Sosialisasi potensi jenis pesut dilakukan pada tanggal 8 Mei 2017. di Desa Sungai Nibung, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya . Sosialisasi dihadiri 40 orang yang terdiri dari Nelayan, Kelompok Konservasi, Aparatur Desa dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kubu Raya

Narasumber yaitu Ibu Getreda Melsina Hehanussa, S.Pi., M.Si selaku Kepala BPSPL Pontianak, Bapak Syarif Iwan Taruna Alkadrie, S.T., M.Si , Bapak Dimas Angga Hadianto, S.Pi selaku Tenaga Ahli Identifikasi Pesut dari Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan. Setelah pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Sosialisasi ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Sungai Nibung mengenai potensi pesut didaerahnya.



Gambar 51.

Sosialisasi pesut di desa Sungai Nibung



Gambar 52.

Narasumber Sosialisasi potensi jenis pesut

Survey Identifikasi Pesut

Latar Belakang

Pesut atau *irrawaddy dolphin* pertama kali teridentifikasi dan ditemukan keberadaannya di perairan pesisir Kubu Raya, Kalimantan Barat pada tahun 2011. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 tahun 1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa liar, pesut termasuk hewan yang dilindungi. Sementara, CITES telah memasukkannya dalam daftar merah ke Appendix I yang berarti jenis ini tidak diperkenankan untuk diperdagangkan. Habitat pesut kerap terancam karena bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan manusia, seperti pemukiman, aktivitas perikanan tangkap dan jalur transportasi. Hal ini menjadikan habitat alami pesut menjadi rentan terpengaruh dan dapat mengancam keberadaannya. Untuk itu berbagai informasi mengenai karakteristik habitat dan populasi ikan pesut perlu diketahui dalam upaya pengembangan konservasinya.

Waktu dan Tempat

Kegiatan Identifikasi Potensi Jenis (Survei Pesut) di Kawasan Pesisir Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat dilaksanakan pada tanggal 8-13 Mei 2017. Survey ini merupakan kelanjutan dari survey tahun sebelumnya di lokasi perairan yang sama yaitu pada Mei 2012; 1-5 Agustus 2012; 24-28 April 2013, 10-15 April 2014, 10-14 November 2014 oleh tim yang dibentuk BPSPL Pontianak



Gambar 53.
Tipikal sungai di Kubu Raya



Gambar 54.
Lokasi survey pesut

Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan kegiatan ini untuk mendapatkan informasi dan data mengenai sebaran pesut sebagai dasar untuk menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai upaya konservasi pesut di perairan Kubu Raya. Tujuan dari kegiatan survei adalah untuk mendapatkan data sebaran pesut di perairan kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya.

Metodologi

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada survei ini adalah observasi lapangan, penelusuran dokumen/referensi terkait, dan wawancara terarah dengan masyarakat terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah trip transek/jelajah dengan posisi pengamat depan, pengamat kiri, pengamat kanan, dan satu orang pencatat. Pengamatan karakteristik habitat pesut dilakukan di 11 (sebelas) lokasi berdasarkan kemunculan pesut pada penelitian sebelumnya. Pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah (1) perkiraan kepadatan dan populasi pesut; (2) sebaran pesut yang diinterpolasi berdasarkan hasil survei saat ini, kemunculan pada survei sebelumnya, dan hasil wawancara nelayan; dan (3) analisis Lingkungan Perairan Habitat Pesut menggunakan PCA (*Principal Components Analysis*).



Gambar 55.
Wawancara Nelayan



Gambar 56.
Pengukuran Kualitas Air



Gambar 57.
Pengamatan Pesut

Hasil Kegiatan

Kemunculan pesut pada survei lapangan tanggal 8-13 Mei 2017 sebanyak 7 kali dan jumlah pesut sebanyak 12 ekor dengan rincian lokasi, yaitu perairan Tanjung 16 (6 ekor), Desa Paket 3 (1 ekor), Simpang Lidah (3 ekor), Teluk Batang (1 ekor), dan Muara Bumbun (1 ekor). Kepadatan pesut pada periode survei 8-13 Mei 2017 adalah sebesar 0,05 ind/km² untuk total panjang track 293,5 km, luas perairan area kajian sebesar 610,28 km², dan lebar jarak pandang pengamatan 0,8 km. Estimasi jumlah populasi pesut pada periode survei 8-13 Mei 2017 sebesar 31 ekor pesut. Rata-rata total kepadatan dan estimasi jumlah populasi pesut selama periode survei (tahun 2012-2017) di perairan Kubu Raya adalah sebesar 0,04 ind/km² dengan perkiraan populasi sebesar 22 ekor.

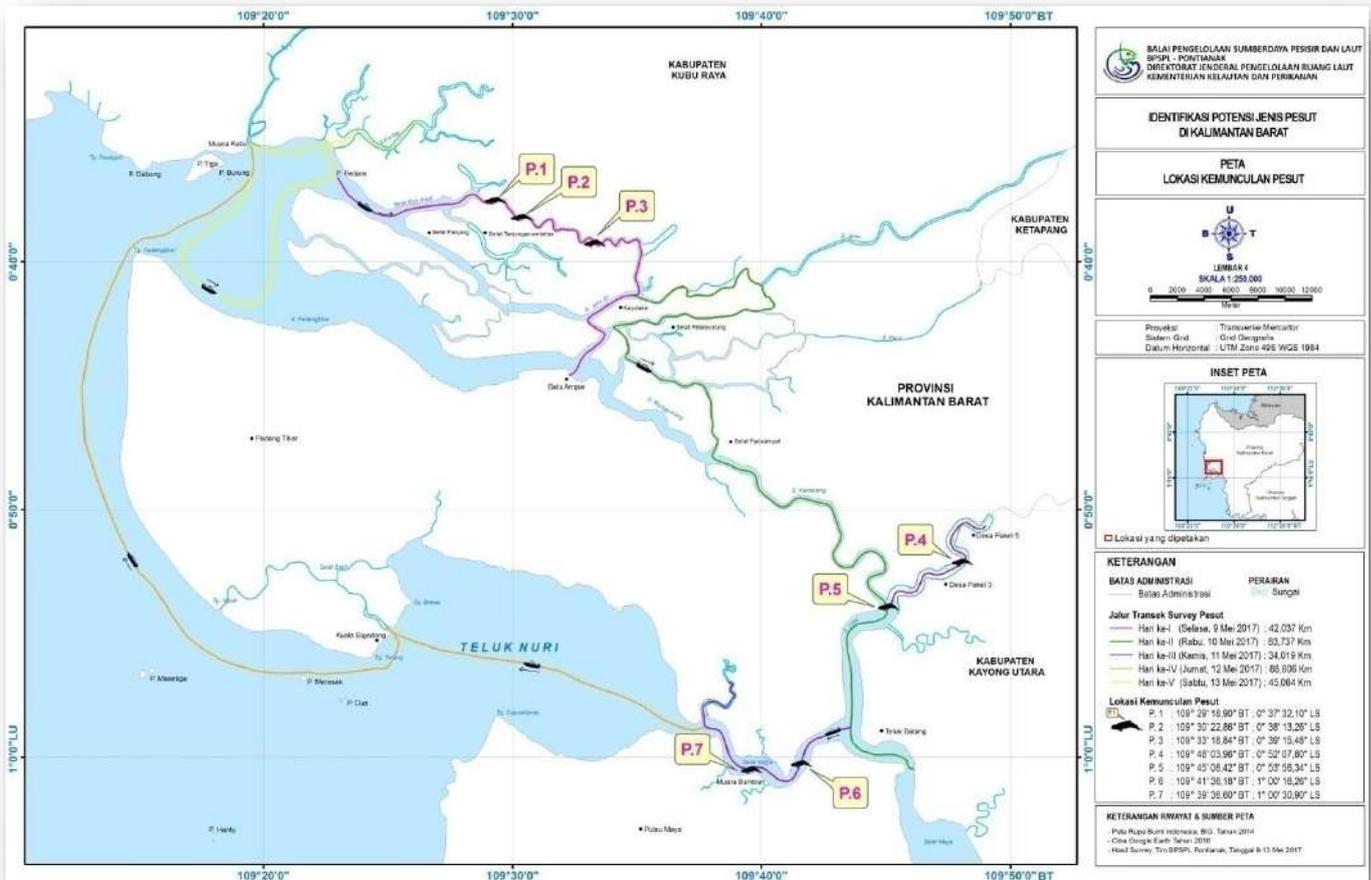


Gambar 58.
Penampakan pesut

BPSPL Pontianak berhasil menemukan pesut sebanyak 12 ekor di perairan kawasan pesisir Kabupaten Kuburaya dan Kabupaten Kayong Utara.



Gambar 59.
Penampakan pesut di Tanjung 16



Gambar 60.
 Peta Lokasi kemunculan pesut

Kemunculan pesut berkorelasi positif terhadap beberapa parameter kualitas lingkungan perairan, yaitu kecerahan, suhu air, kedalaman, oksigen terlarut dan lebar sungai. Berdasarkan penyebaran titik ordinasi stasiun penelitian didapatkan bahwa Tanjung 16, Muara Bumbun, dan Simpang Lidah merupakan lokasi dengan tingkat kemunculan pesut tertinggi. Lokasi-lokasi tersebut merupakan daerah yang berpotensi besar untuk dikonservasi karena sebagai daerah mencari makan bagi pesut di perairan Kubu Raya. Nelayan sekitar Kubu Raya pada umumnya pernah melihat pesut secara langsung (visual), namun belum dapat membedakan dengan lumba-lumba. Dominan, nelayan tidak mengetahui bahwa pesut adalah mamalia air yang dilindungi. Hasil wawancara dengan nelayan didapatkan bahwa pesut sering terlihat kemunculannya ketika banyak terdapat gerombolan ikan dengan perairan cenderung tenang. Jenis-jenis ikan tersebut adalah ikan pirang-pirang (*Setipinna melanochir*), ikan bilis (*Escualosa thoracata*), jenis teri-teri (*Stolephorus* sp.), udang-udangan (Penaeidae), dan beberapa kelompok ikan *black fishes* (*Datnioides polota*, *Pomadasys argenteus*, *Lates calcalifer*, dan *Lutjanidae* sp.) serta bawal putih (*Pampus argenteus*).

II.1.4 Operasional Wilker

II.1.4.a Kantor Wilker Balikpapan

Kantor Wilker Balikpapan beralamat di Jl. Sepinggan Baru I No. 4 dengan Tlp/Fax : 0542 – 8862244. Kantor dengan luas tanah 599 m2 dan luas bangunan 132.5m2 ini letaknya dekat dengan bandara, tidak jauh dengan BKIPM dan Pelabuhan Semayang, dinilai cukup strategis dan memudahkan dalam melaksanakan tugas pelayanan rekomendasi hiu dan pari di wilayah Balikpapan dan sekitarnya. Dibawah Koordinator Satker dengan dibantu 2 staf PNS dan 1 orang tenaga kontrak. Dilengkapi fasilitas kendaraan dinas berupa satu sepeda motor.



Gambar 61.
Personil Wilker Balikpapan



Gambar 62.
Kantor dan prasarana Wilker Balikpapan

Dokumentasi Kegiatan Wilker Balikpapan selama Tahun 2017



Gambar 63.

Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Timur tanggal 27 April 2017



Gambar 64.

Pelayanan perijinan pemanfaatan keanekaragaman hayati di wilker Balikpapan selama 12 Bulan



Gambar 65.

Pendampingan Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu dan Pari di Kalimantan Timur selama 12 Bulan



Gambar 66.

Sosialisasi pendataan dan monitoring populasi Hiu di Kalimantan Timur Tanggal 02 Februari 2017



Gambar 67.

Respon cepat penanganan mamalia laut terdampar di desa Rantau Rimpang Kutai Kertanegara Tanggal 26 Maret 2017



Gambar 68.

Respon cepat penanganan mamalia laut terdampar di desa Tanjung Tengah Kab. PPU Tanggal 14 Maret 2017



Gambar 69.

Partisipasi survey awal kegiatan selam safari dan pelestarian terumbu karang di Tanjung Jumalai kab. PPU Tanggal 14 Maret 2017



Gambar 70.

Koordinasi Masalah Tumpahan Minyak di Perairan Kab. PPU Tanggal 22 Maret 2017



Gambar 71.

Identifikasi kelompok masyarakat calon penerima bantuan konservasi (KOMPAK)

II.1.4.b Kantor Wilker Banjarmasin

Kantor Wilker Banjarmasin berada di Jl. A. Yani Km. 6 Komplek Bunyamin Permai II, Ray I No. 5A, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin – Kalimantan Selatan dengan Tlp/Fax : 0511-6773167

Jumlah personil wilker Banjarmasin terdiri atas 3 orang PNS dan 1 orang tenaga kontrak, dilengkapi dengan fasilitas 1 buah motor dinas dan beberapa perlengkapan kerja lainnya seperti PC/Laptop, LCD Proyektor, Internet/Wifi, dsb



Gambar 72.

Motor dinas wilker Banjarmasin



Gambar 73.

Personil wilker Banjarmasin



Gambar 74.

Kantor wilker Banjarmasin

Dokumentasi Kegiatan Wilker Banjarmasin selama Tahun 2017



Gambar 75.

Partisipasi dalam lokakarya penyusunan strategi komunikasi & advokasi upaya perlindungan Dugong dan habitat Lamun di Bogor 9-12 Januari 2017



Gambar 76.

Penanganan Mamalia Laut (Lumba – Lumba) *Bycatch* di Muara Kintap Kabupaten Tanah Laut pada 12-14 Januari 2017



Gambar 77.

Partisipasi sosialisasi pendataan dan monitoring Hiu dan Pari di Muara Kintap 30 Januari 2017



Gambar 78.

Partisipasi dalam rapat koordinasi Pulau – Pulau Kecil di Kalimantan Selatan di BAPPEDA Kalimantan Selatan 16 Februari 2017



Gambar 79.

Partisipasi penyebarluasan informasi konservasi jenis di Kalimantan Selatan tanggal 03 Maret 2017



Gambar 80.

Pendampingan pendataan populasi Penyu di Kalimantan Selatan selama 12 bulan



Gambar 81.

Sidak perdagangan telur Penyu bekerjasama dengan PSDKP Kotabaru, Polres Kotabaru serta Dinas Perikanan Kotabaru tanggal 13-15 Juni 2017



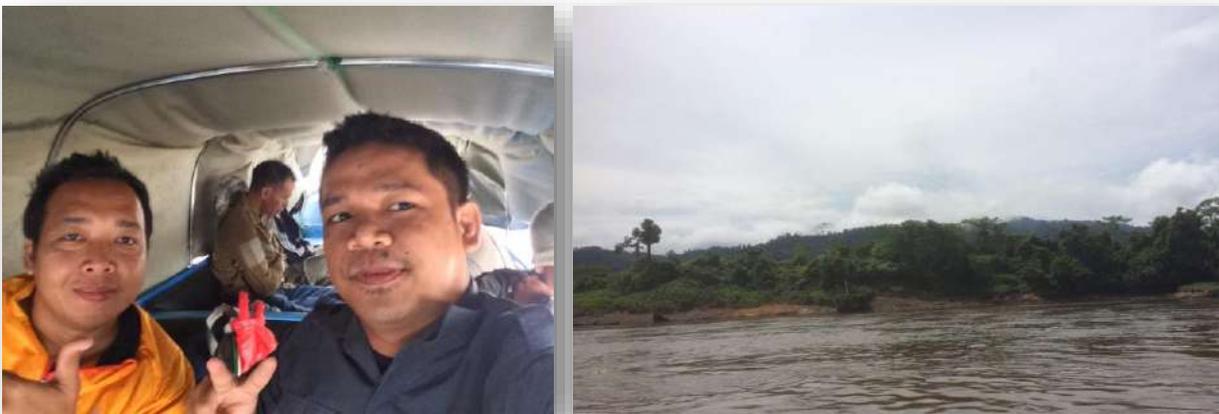
Gambar 82.

Partisipasi sosialisasi kegiatan bantuan pemerintah (BP) berupa sarana pengolahan sampah di wilayah pesisir tanggal 19 september 2017



Gambar 83.

Identifikasi dan verifikasi kelompok masyarakat penggerak konservasi (KOMPAK) calon penerima bantuan TA 2018 tanggal 19-22 September 2017



Gambar 84.

Pendampingan tim validasi pulau pulau kecil di Kalimantan Tengah dari Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil pada tanggal 23-27 Oktober 2017



Gambar 85.

Pendampingan tim validasi pulau pulau kecil di Kalimantan Selatan dari Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil pada tanggal 23-30 Oktober 2017



Gambar 86.

Partisipasi serah terima dan bimbingan teknis pengolahan sampah plastik di desa Aluh Aluh Besar 21-22 Desember 2017



Gambar 87.

Pendampingan pendataan Hiu dan Pari di Kalimantan Selatan selama 12 bulan

II.1.5

Penyebarluasan Informasi Konservasi

20 SPESIES PRIORITAS PERLINDUNGAN [2015 - 2019]
Kementerian Kelautan dan Perikanan

IKAN adalah

UU No. 31 Tahun 2004 jo UU No. 45 Tahun 2009
Segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.
Termasuk kedalam jenis ikan : Pisces, Crustacea, Mollusca, Coelenterata, Echinodermata, Amphibia, Reptilia, Mammalia, Algae dan Biota perairan lainnya

 Terubuk	 Arwana	 Napoleon	 Labi - Labi	 Banggai Cardinal Fish
 Penyu	 Pesut / Lumba- Lumba	 Dugong	 Kuda Laut	 Mola Mola
 Hiu Martil dan Hiu Koboi	 Pari Manta	 Hiu Paus	 Pari Gergaji	 Sidat
 Kima	 Bambu Laut	 Karang Hias	 Teripang	 Lola

Sanksi Penangkapan Ikan dilindungi **UU No. 5 Tahun 1990** tentang Konservasi Sumberdaya Hayati Laut " Diancam Pidana Paling Lama 5 Tahun dan Denda Paling Banyak 100 Juta Rupiah

UU No. 31 Tahun 2004 Jo UU No. 45 tentang Perikanan " Diancam Pidana Paling Lama 2 Tahun dan Denda Paling Banyak 1 Miliar Rupiah

sumber : Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut
Infografis : bpplpontianak/aprilajunaidi

facebook.com/bpplpontianak/

@bpplpontianak

Balai Sampul dan Sumberdaya Perairan dan Laut (BSPSL) Pontianak



II.1.5.a Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Timur



Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017 bertempat di Gedung Seminar Universitas Balikpapan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Dimulai pada pukul 08.00 WITA yang diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari Mahasiswa/ Mahasiswi, Alumni dan Dosen pengajar.

Tujuan : memberikan informasi mengenai jenis ikan yang dilindungi dan terancam punah yang ada di Kalimantan Timur dan upaya pelestarian yang dilakukan Satker Balikpapan BPSPL Pontianak

Narasumber & Materi :

1. Pembukaan oleh Wakil Rektor II Universitas Balikpapan , Bpk. Imam Arrywibowo, S.U., S.E., M.Si.
2. Getreda M. Hehanussa, Kepala BPSPL Pontianak : Regulasi dan Program Perlindungan Jenis Ikan
3. Sy. Iwan T. Alkadrie, Kasie Pendayagunaan dan Pelestarian BPSPL Pontianak : Potensi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Terancam Punah di Kalimantan Timur



Gambar 88.

Penyebarluasan informasi di Kalimantan timur

BSPPL Pontianak telah menyebarluaskan informasi mengenai konservasi jenis ikan dilindungi kepada 100 orang di Kalimantan Timur

II.1.5.b Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Barat



Gambar 89.

Narasumber penyebarluasan informasi



Gambar 90.

Penyebarluasan informasi melalui stand pameran

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21-23 Maret 2017 bertempat di Desa Jeruju Besar.

Sosialisasi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Terancam Punah di Kalimantan Barat diikuti oleh 108 peserta yang terdiri dari Guru dan murid-murid SD, SLTP dan SLTA.

Pelaksanaan kegiatan ini antara lain pemaparan materi sosialisasi narasumber, yaitu; Kepala BPSPL Pontianak, dan Kasie Pendayagunaan dan Pelestarian.

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah tersampainya informasi jenis ikan yang dilindungi dan upaya konservasi yang dilakukan di wilayah Kalimantan Barat.

II.1.5 Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Selatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017, bertempat di Aula Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat – Kota Banjarbaru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Seminar Regional dengan tema “Peluang dan Tantangan Potensi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Terancam Punah di Kalsel”. Diikuti oleh kurang lebih 125 peserta dari mahasiswa, dosen FPIK Universitas Lambung Mangkurat, DKP Provinsi Kalimantan Selatan, BKIPM Kelas II Banjarmasin, BKSDA, PSDKP Satwas Banjarmasin, Konsorsium Mitra Bahari Kalimantan Selatan, HAPPI Kalimantan Selatan dan Media Massa. Materi yang disampaikan : “Peran Serta FPK - ULM dalam Upaya Pengelolaan Keanekaragaman, Konservasi dan Sumberdaya Ikan yang Dilindungi di Kalimantan Selatan”, “Regulasi, Program Serta Peluang dan Tantangan Konservasi Jenis Ikan” oleh . “Potensi Jenis Ikan Dilindungi dan Terancam Punah di Kalimantan Selatan”. Hasil Kegiatan : Para Peserta sangat antusias dengan adanya kegiatan sosialisasi ini karena dapat menambah pengetahuan mengenai potensi jenis ikan yang dilindungi dan terancam punah khususnya di Kalimantan Selatan dan Pada Umumnya di Perairan Indonesia, Pihak Universitas Lambung Mangkurat mendukung upaya Konservasi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Terancam Punah di Kalimantan Selatan Kedepannya diharapkan kegiatan serupa dapan dilakukan kembali dalam bentuk dan metoda berbeda



Gambar 91.

Diskusi penyebarluasan informasi



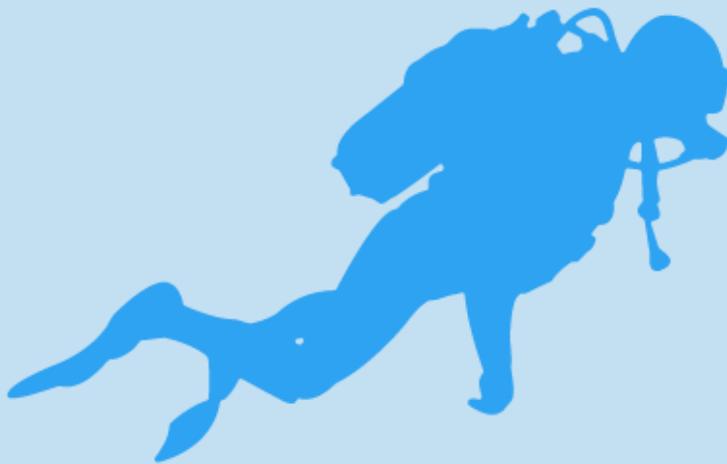
Gambar 92.

Peserta penyebarluasan informasi di FPIK Unlam

Diikuti oleh 125 mahasiswa dan dosen Unlam, diharapkan kedepan dapat ikut berperan aktif dalam upaya konservasi jenis ikan yang dilindungi

II.1.6

Pengembangan Kualitas SDM melalui Pemantapan Latihan Selam



II.1.6 Pemanthapan Latihan Selam

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan skill dan kompetensi pegawai BPSPL Pontianak dalam bidang selam. Sasarannya seluruh pegawai BPSPL Pontianak.

Metodologi yang digunakan melalui pemberian teori kemudian praktek langsung di kolam renang dan perairan terbuka

Ruang Lingkup kegiatan ini antara lain Pemanasan, Pengenalan Alat, Praktek Selam dan Evaluasi. Perlatan yang digunakan : *Mask, Fins, Snorkel, Scuba Set, Tabung dan Pelampung*.

Kegiatan Pemanthapan Latihan selam dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu :

1. Tanggal 16 Februari 2017 berlokasi di Kolam Renang Oevang Oeray Kota Potianak, Kalimantan Barat. Berupa latihan pemakaian alat dan teknis di air
2. Tanggal 29 Agustus 2017 bertempat di Taman Kima Pulau Lemukutan berupa pelatihan di perairan terbuka dengan kedalaman 1-10 meter.
3. Tanggal 27 Desember 2017 di Kolam Renang Oevang Oeray Kota Potianak, Kalimantan Barat. Berupa latihan pemakaian alat dan teknis di air



Gambar 93.
Pemanasan selam



Gambar 94.
Praktek Pemasangan alat selam



Gambar 95.
Latihan selam di perairan terbuka

11.1.7

Penguatan Ekowisata Penyu Melalui Festival Pesisir Paloh



II.1.7. Penguatan ekowisata penyu melalui Festival Pesisir Paloh

Maksud dan Tujuan

Maksud dilaksanakannya kegiatan Penguatan Ekowisata Penyu Melalui Festival Pesisir Paloh ini adalah memberikan informasi dan pemahaman mengenai program konservasi kawasan dan jenis ikan khususnya penyu di kecamatan Paloh. Adapun tujuannya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian penyu dan habitatnya kepada masyarakat di Kabupaten Sambas, khususnya di Kecamatan Paloh.

Waktu dan Tempat

Festival Pesisir Paloh 2017 ini merupakan kegiatan ke-6 yang kembali digelar pada tanggal 5-12 November 2017. Mengusung tema “Menjaga Penyu di Batas Negeri”, festival ini dilaksanakan di Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas dan Pantai Peneluran Penyu Paloh.



Gambar 96.
Pembukaan festival pesisir Paloh



Gambar 97.
Sambutan Bupati Sambas



Gambar 98.
Sosialisasi konservasi ke peserta kemah pemuda pesisir



Gambar 99.
Sosialisasi konservasi ke bujang dare Penyu

Uraian kegiatan

1. Pembukaan

Sebelum dimulai pembukaan, tamu undangan dan juga masyarakat yang hadir disambut oleh tarian selamat datang yang dibawakan oleh pelajar Desa Temajuk. Acara pembukaan ini diisi oleh beberapa sambutan yang disampaikan oleh berbagai pihak terkait, diawali dengan laporan ketua panitia pelaksana kegiatan, sambutan dari Kementerian Pariwisata, sambutan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan terakhir sambutan dari Bupati Sambas sekaligus membuka acara.

2. Sosialisasi

- a. Sosialisasi kepada Peserta Kemah Pemuda Pesisir
Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 November 2017 bertempat di Bumi Perkemahan Teluk Atong. Kemah Pemuda Pesisir yang diikuti oleh 200 orang anggota gerakan pramuka se kwartir cabang Sambas dan juga pengakap dari negara Malaysia dan Brunei Darussalam. Materi yang disampaikan : Jenis Ikan Dilindungi, Status konservasi untuk Kawasan Pantai Paloh, dan Penyu dan habitatnya. Narasumber berasal dari BPSPL Pontianak dan WWF Indonesia.
- b. Sosialisasi kepada peserta bujang dare Penyu
Kegiatan dilaksanakan pada Kamis tanggal 9 November 2017 bertempat di Pos Monitoring Penyu Pantai Sungai Belacan. Peserta sosialisasi ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari peserta pemilihan bujang dare penyu yang merupakan pelajar tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, serta perwakilan dari WWF Indonesia dan juga Pokmaswas Kambau Borneo. Narasumber yaitu Bapak Enjang Hernandi Hidayat dan Bapak Sj. Djunaidi dari BPSPL Pontianak.

c. Sosialisasi Kepada Karang Taruna dan Masyarakat Umum

Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 November 2017 bertempat di Warung Informatif Perikanan. Peserta sosialisasi ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari anggota Karang Taruna Batu Bejulung Desa Temajuk, masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan “kebijakan konservasi sumberdaya ikan” dan “Potensi jenis ikan dilindungi di Kalimantan Barat”. Narasumber berasal dari BPSPL Pontianak.



Gambar 100.

Sosialisasi ke karang taruna

3. Pengamatan Penyu bertelur

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk memperkenalkan penyu dan juga tata cara berinteraksi dengan penyu yang sedang bertelur kepada masyarakat, pelajar, dan juga peserta pemilihan bujang dare penyu yang mengikuti kegiatan Festival Pesisir Paloh 2017 ini. Pengamatan atau monitoring penyu bertelur ini dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) Kambau Borneo yang sehari-hari bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap penyu dan juga habitatnya di sepanjang pantai Paloh.



Gambar 101.

Pengamatan Penyu bertelur

4. Pelepasan Tukik

Selain sebagai upaya konservasi penyu kegiatan pelepasan tukik juga merupakan upaya mengajak masyarakat untuk turut serta menjaga kelestarian penyu. Pelepasan tukik dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 November 2017 bertempat di Pantai Camar Bulan.



Gambar 102.

Pelepasan tukik di Pantai Camar Bulan



Gambar 103.

Pelepasan tukik oleh Kepala BPSPL

II.1.8

Pelayanan Perijinan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Ikan



II.1.8 Pelayanan Perijinan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Ikan

Kegiatan Pelayanan CITES ini merupakan kegiatan yang bersifat pelayanan rutin mengikuti jam kerja yang diberikan kepada masyarakat yang akan melululintaskan produk hiu dan pari di wilayah kerja BPSPL Pontianak. Kegiatan Pelayanan Cites ini dilaksanakan selama 12 bulan, dengan lokasi pelayanan berpusat di Kantor BPSPL Pontianak dengan pos pemeriksaan di kantor Satker Balikpapan, Kota Tarakan dan Kota Berau. Dalam sistem pelayanannya, BPSPL Pontianak telah menerapkan pelayanan berbasis e-rekomendasi.



Gambar 104.
Aplikasi e-rekomendasi



Gambar 105.
Flyer pengajuan permohonan e rekomendasi

Prosedur Pengajuan permohonan *e-rekomendasi* Hiu dan Pari

1. Pengguna jasa mendaftar dan mengajukan permohonan rekomendasi perdagangan hiu dan pari di web e-rekomendasi.bpsplpontianak.com
2. Pengguna jasa datang ke kantor pemeriksaan dan membawa barang yang akan diperiksa , namun apabila produk hiu dan pari banyak, pemeriksaan akan dilakukan di gudang, kapal, dan bagan pengusaha.
3. Petugas mengidentifikasi jenis ikan, memilih, menimbang dan mengukur panjang dan lebar sampel. Petugas menimbang total barang dan mengisi formulir pemeriksaan
4. Pengguna jasa mengemas barang yang telah diperiksa, petugas melakukan penyegelan. Petugas menginput hasil pemeriksaan ke dalam aplikasi e-rekomendasi
5. Petugas menerbitkan Berita Acara Hasil Pemeriksaan yang hasilnya menyatakan tidak masuk jenis dilindungi atau masuk jenis dilindungi sebagai dasar penerbitan surat rekomendasi yang ditanda tangani Kepala BPSPL Pontianak.



Gambar 106.

Pemeriksaan Produk hiu /pari di kapal



Gambar 107.

Pemeriksaan Produk hiu dan pari di dermaga



Gambar 108.

Produk hiu/pari yang telah disegel



Gambar 109.

Pemeriksaan Produk hiu /pari di Kantor BPSPL Pontianak

Jenis Produk hiu dan pari yang dilalulintaskan di BPSPL Pontianak selama tahun 2017 :

1. Sirip hiu dan pari kering

Jumlah produk sirip hiu dan pari kering sebanyak 17610.05 Kg. Jenis Hiu dan Pari yang mendominasi adalah *Rhynchobatus australiae* (Pari Kemejan) sebanyak 10.601,40 Kg. Untuk produk sirip Hiu dan Pari kering yang masuk dalam Apendik II CITES yaitu *Sphyrna lewini* sebanyak 215,31 Kg, *Sphyrna mokarran* sebanyak 1,1 Kg dan *Carcharhinus falciformis* (Hiu Hitam) sebanyak 1.318,88 Kg atau sekitar 8,8 % dari jumlah hiu dan pari yang dilalulintaskan.



Gambar 110.
Sirip hiu/pari kering



Gambar 111.
Sirip hiu/pari basah

2. Sirip hiu dan pari basah

Jumlah produk sirip hiu dan pari basah sebanyak 557,94 Kg. Jenis terbanyak yaitu *Rhynchobatus australiae* (Pari Kemejan) sebanyak 148,91 Kg. Untuk produk sirip hiu dan pari basah yang masuk dalam Apendik II CITES yaitu *Sphyrna lewini* sebanyak 10,26 Kg dan *Carcharhinus falciformis* (Hiu Hitam) sebanyak 24,95 Kg. atau sekitar 6.3 % dari jumlah sirip hiu dan pari basah yang dilalulintaskan.



Gambar 112.
Kulit pari kering

3. Kulit hiu dan pari kering

Jumlah kulit hiu dan pari kering sebanyak 6.068,26 Kg. Jenis hiu dan pari yang mendominasi adalah *Himantura uarnacoides* sebanyak 2359.81 Kg, dan *Himantura gerrardi* sebanyak 1.863,58 Kg. Untuk produk kulit hiu dan pari kering yang tidak terdapat hiu dan pari yang masuk dalam Apendik II CITES atau dilindungi.

4. Kulit hiu dan pari basah

Jumlah kulit hiu dan pari basah yang dialalulintaskan sebanyak 16.123,2 Kg. Jenis hiu dan pari yang mendominasi adalah *Himantura gerrardi* sebanyak 5.528,10 Kg. tidak terdapat adanya produk kulit hiu dan pari yang termasuk dilindungi.



Gambar 113.
kulit Pari basah

5. Daging basah hiu/ pari

Jumlah daging basah hiu dan pari yang dialalulintaskan sebanyak 228.165,28 Kg. Jenis hiu dan pari yang mendominasi adalah *Himantura fava* sebanyak 55.517,72 Kg. Untuk produk daging basah hiu dan pari yang termasuk dilindungi dan dalam Apendik II CITES yaitu *Sphyrna lewini* sebanyak 7.920,53 Kg, *Sphyrna mokarran* sebanyak 0,12 Kg, *Carcharhinus longimanus* (Hiu koboy) sebanyak 200,08 Kg dan *Carcharhinus falciformis* (Hiu hitam) sebanyak 13.673,80 Kg, atau sejumlah 9,5 % dari jumlah daging basah hiu dan pari yang dialalulintaskan.



Gambar 114.
daging pari basah

6. Daging kering hiu/ pari

Jumlah daging kering hiu dan pari yang dialalulintaskan sebanyak 3.659,40 Kg. Jenis hiu dan pari yang mendominasi adalah *Mustelus manazo* sebanyak 1.800 Kg. Tidak terdapat adanya produk daging kering hiu/pari yang termasuk dilindungi.



Gambar 115.
Daging kering hiu

7. Tulang kering hiu/pari

Jumlah tulang kering hiu dan pari yang dialalulintaskan sebanyak 1.727 Kg terdiri dari Jenis *Rhynchobatus australiae* (Pari kemenjan) sebanyak 1.710 Kg dan jenis *Himantura undulate* sebanyak 17 kg. Tidak terdapat adanya produk daging kering hiu/pari yang termasuk dilindungi.



Gambar 116.
Tulang kering hiu/pari



Gambar 117.
Hiu hidup



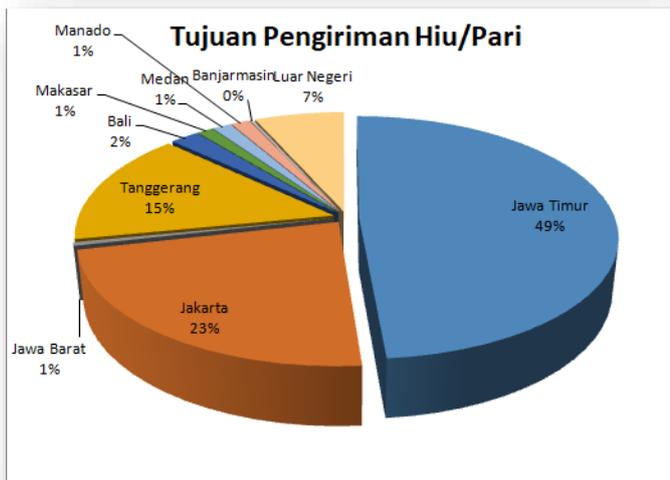
Gambar 118.
Moncong pari

8. Hiu hidup

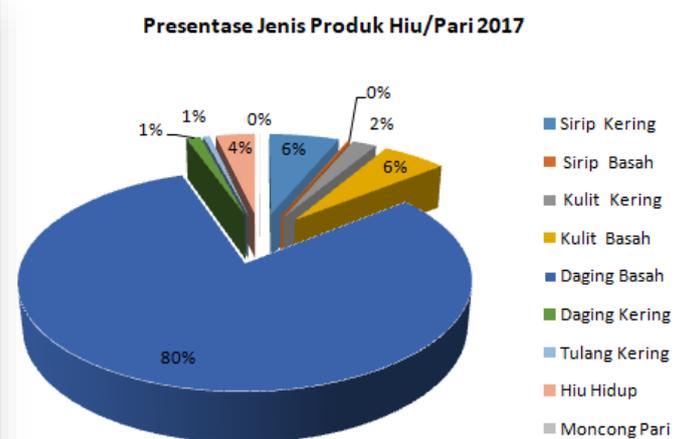
Jumlah hiu hidup yang dilalulintaskan sebanyak 9.849,51 Kg. Jenis hiu yang mendominasi adalah *Stegostoma fasciatum* sebanyak 6.382,05 Kg. Tidak terdapat adanya hiu hidup yang termasuk dilindungi.

9. Moncong pari

Jumlah moncong pari yang dilalulintaskan sebanyak 120,89 Kg. terdiri dari Jenis *Rhynchobatus australiae* (Pari kemenjan) sebanyak 31,50 Kg dan jenis *Rhynchobatus springeri* sebanyak 89,39 kg. Tidak terdapat adanya produk moncong pari yang termasuk dilindungi.



Gambar 119.
Kota tujuan pengiriman Hiu/Pari

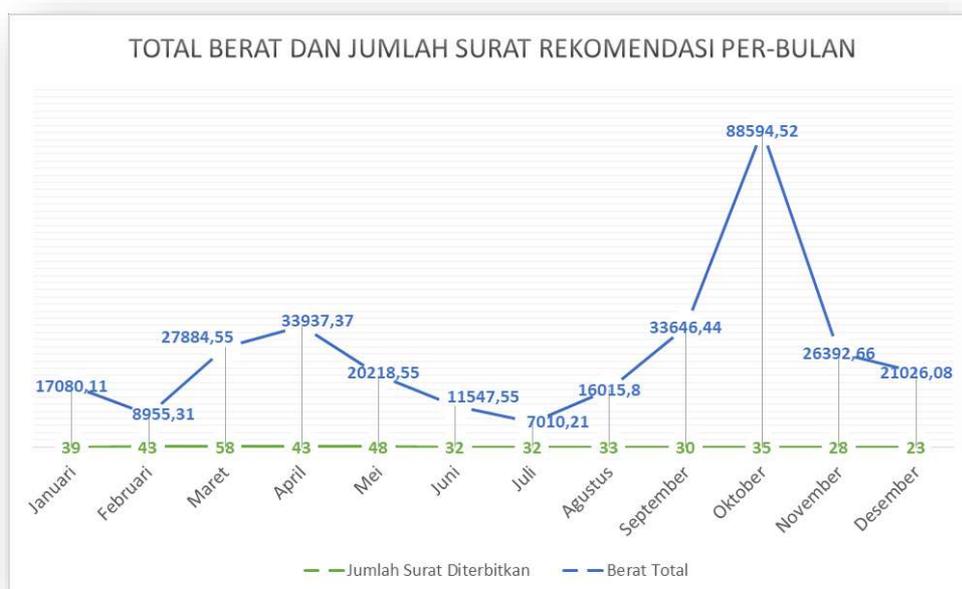


Gambar 120.
Presentasi jenis produk Hiu/Pari yang dilalulintaskan di BPSPL Pontianak

Selama periode Januari – Desember 2017, UPT Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak telah menerbitkan sebanyak **444** surat rekomendasi lalu lintas peredaran hiu dan pari.

Tabel 17.
Data lalu lintas hiu dan pari Tahun 2017

No	Bulan	Tempat Pemeriksaan				Surat rekomendasi
		Pontianak	Balikpapan	Tarakan	Berau	
1	Januari	7	24	6	2	39
2	Februari	12	20	11	0	43
3	Maret	12	34	12	0	58
4	April	12	22	9	0	43
5	Mei	16	25	7	0	48
6	Juni	7	18	7	0	32
7	Juli	7	12	13	0	32
8	Agustus	12	14	7	0	33
9	September	6	16	8	0	30
10	Oktober	12	17	6	0	35
11	November	11	14	3	0	28
12	Desember	7	15	1	0	23
Total		121	231	90	2	444



Gambar 121.
Berat Total (Kg) hiu/pari yang Terdistribusi Tahun 2017

Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2017

Indikator ini dihitung dari jumlah Jenis ikan yang terancam punah, langka, endemik yang dilakukan upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan guna menjamin ketersediaannya di masa sekarang dan masa yang akan datang pada tahun 2017 yaitu dari target 4 (empat) jenis, telah tercapai 4 (empat) jenis adalah Pesut, Penyu, Hiu dan Pari.

Tabel 18.

Capaian kinerja kegiatan perlindungan dan pemanfaatan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati laut

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4	4	100

II.2 PENDAYAGUNAAN PESISIR



Target dan Sasaran Tahun 2017

Target dan sasaran kegiatan Pendayagunaan Pesisir yang ditetapkan oleh unit Eselon satu Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut untuk dilaksanakan oleh BPSPL Pontianak pada wilayah kerjanya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 19.
Rencana Kerja Kegiatan Pendayagunaan Pesisir

KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Pendayagunaan Pesisir	Terwujudnya pengelolaan SDKP yang partisipatif, bertanggungjawab dan berkelanjutan	Jumlah kawasan pesisir dan pulau pulau kecil yang direstorasi	2

II.2.1

Serah Terima Sarana dan Pelatihan Pengolahan Sampah di Wilayah Pesisir



Bantuan Pemerintah berupa Sarana Pengolah Sampah di Wilayah Pesisir merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai bentuk tanggungjawab pemerintah dalam mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan sampah, yang akan berdampak kepada kualitas kesehatan dan ekonomi masyarakat. Sarana pengolah sampah yang diberikan diharapkan akan dapat merubah sampah yang tidak bernilai ekonomi bahkan dianggap sebagai pengganggu, menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat pesisir. Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian bantuan pemerintah berupa Sarana Pengolah Sampah adalah untuk menyediakan alat pengolah sampah berupa alat pencacah plastik, dan alat pengolah kompos dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penanggulangan dampak sampah di pesisir dan secara khusus sampah plastik yang masuk ke laut.

Indikator keberhasilan penyaluran Bantuan Pemerintah (BP) berupa Sarana Pengolah Sampah di Wilayah Pesisir dan Kegiatan Gerakan Bersih Pantai dan Laut adalah:

1. Tersedianya dan terpasangnya sarana pengolah sampah bagi masyarakat pesisir;
2. Termanfaatkannya sampah organik dan anorganik (plastik) bagi masyarakat;
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat yang menjadi kelompok sasaran dalam pengendalian sampah secara umum dan sampah plastik secara khusus yang masuk ke laut (*marine debris*) di lokasi yang menjadi lokus kegiatan; dan
4. Terwujudnya wilayah pesisir dan laut yang bersih dan lestari.

Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana Pengolah Sampah di Wilayah Pesisir dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Calon Penerima Bantuan Pemerintah;
- 2) Verifikasi Calon Penerima Bantuan Pemerintah;
- 3) Penetapan Penerima Bantuan Pemerintah;
- 4) Sosialisasi dan Koordinasi Bantuan Pemerintah;
- 5) Pemberian Bantuan Pemerintah; dan
- 6) Serah Terima Bantuan Pemerintah.

Sesuai dengan Perdirjen nomor 19/PER-DJPRL/2017 tentang Petunjuk teknis penyaluran bantuan pemerintah berupa sarana pengolah sampah di wilayah pesisir dan kegiatan gerakan bersih pantai dan laut tahun 2017 tanggal 6 September 2017 menetapkan kelompok calon penerima bantuan sarana pengolah sampah plastik adalah BUMDes Barokah di Desa Aluh – Aluh Besar, Kecamatan Aluh – Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dan penerima bantuan sarana pengolah sampah plastic adalah KSM Nibung Alam Hijau di Desa Sui Nibung, Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.

II.2.1. Serah Terima Bantuan Pemerintah Sarana Pengolahan Sampah Plastik di Wilayah Pesisir

Bantuan Pemerintah (BP) berupa sarana pengolahan sampah plastik diberikan kepada BUMDes Barokah. Pelaksanaan serah terima bantuan di Desa Aluh – Aluh Besar, Kecamatan Aluh – Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 21 – 22 Desember 2017 pukul 09.00 WIB

Serah terima bantuan pemerintah terkait sarana dan prasarana pengolahan sampah plastik dihadiri oleh BPSPL Pontianak, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banjar, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banjar, Camat Aluh – Aluh, Kepala Desa Aluh – Aluh Besar, Polsek Aluh – Aluh, BUMDes beserta anggotanya, Ketua RT beserta perwakilan masyarakat, pengepul barang bekas di sekitar wilayah Aluh – Aluh Besar. Bimtek diisi dengan materi “Sosialisasi Persampahan dan Bank Sampah” dan “Teknis operasional mesin pencacah plastik”



Gambar 122.

Serah terima secara simbolis bantuan alat pengolahan sampah



Gambar 123.

Rumah produksi pengolahan plastik



Gambar 124.

Bimtek pengolahan sampah plastik



II.2.2 Serah Terima Bantuan Pemerintah Sarana Pengolahan Sampah Organik di Wilayah Pesisir



Gambar 125.
Serah terima bantuan

Penerima bantuan sarana pengolahan sampah organik adalah kelompok masyarakat KSM Nibung Alam Hijau yang berada di Desa Sungai Nibung, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan adanya sarana pengolah sampah organik diharapkan Kompos yang dihasilkan nanti akan dapat memenuhi kebutuhan pertanian di desa Sungai Nibung akan pupuk. Di desa ini lahan pertanian tersedia kurang lebih 1.200 hektar yang belum dimanfaatkan secara optimal karena terkendala pupuk dan air



Gambar 126.
Bantuan bangunan tempat produksi kompos

Kegiatan serah terima bantuan dilakukan pada tanggal 23 Desember 2017 oleh perwakilan Ditjen Pengelolaan Ruang Laut yaitu Bapak Drs. Hendi Koeshandoko, M.M kepada ketua kelompok KSM Nibung Alam Hijau yaitu bapak Abdul Hadi. Acara kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kompos kepada anggota kelompok. Pada kesempatan ini juga mesin pencacah organik di ujicoba untuk mencacah sampah.



Gambar 127.
Bimtek Pengolahan sampah organik

Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2017

Indikator ini dihitung dari jumlah kawasan pesisir dan pulau pulau kecil yang direstorasi pada tahun 2017 yaitu dari target 2 (lokasi) , telah tercapai 2 (lokasi) yaitu desa Sungai Nibung dan desa Aluh Aluh Besar.

Tabel 20.

Capaian kinerja kegiatan pendayagunaan pesisir

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	Realisasi	%
1	Jumlah kawasan pesisir dan pulau pulau kecil yang direstorasi	2	2	100

11.3 PERENCANAAN RUANG LAUT



Target dan Sasaran Tahun 2017

Target dan sasaran kegiatan Perencanaan Ruang Laut yang ditetapkan oleh unit Eselon satu Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut untuk dilaksanakan oleh BPSPL Pontianak pada wilayah kerjanya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 21.
Rencana Kerja Kegiatan Perencanaan Ruang Laut

KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Perencanaan Ruang Laut	Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berdaya saing dan berkeadilan	Jumlah Provinsi yang memiliki rencana zonasi ditetapkan melalui peraturan perundangan	1

II.3.1

PENDAMPINGAN RENCANA ZONASI WILAYAH PESISIR DAN PULAU PULAU KECIL



II.3.1 Pendampingan Penyusunan RZWP3K

Maksud dari pekerjaan ini adalah untuk mendampingi pemerintah provinsi dalam konsultasi teknis dan pemberian tanggapan/saran dalam mendukung kesempurnaan Dokumen Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi di UPT (Unit Pelayanan Teknis) Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah mendampingi dan membantu pemerintah daerah dalam memperbaiki hasil verifikasi dokumen awal, antara dan pemberian tanggapan/saran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, BPSPL Pontianak memfasilitasi salah satu tahapan penyusunan RZWP3K yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2017, Rapat Pokja (Perbaikan Konsultasi Teknis Dokumen Antara dan Persiapan Konsultasi Publik Dokumen Antara). Kegiatan dilaksanakan di Ruang Rapat Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat.

Kegiatan Pendampingan Penyusunan RZWP3K di Provinsi Kalimantan Barat yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan penyusunan RZWP3K, didapatkan Dokumen Final RZWP3K Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 dan Draft Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 – 2037.

Arahan pemanfaatan pada rencana alokasi ruang RZWP3K Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 3 (tiga) kawasan yaitu kawasan pemanfaatan umum, kawasan konservasi dan alur laut. Arahan pemanfaatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 128.

Rapat pokja dan tim teknis RZWP3K

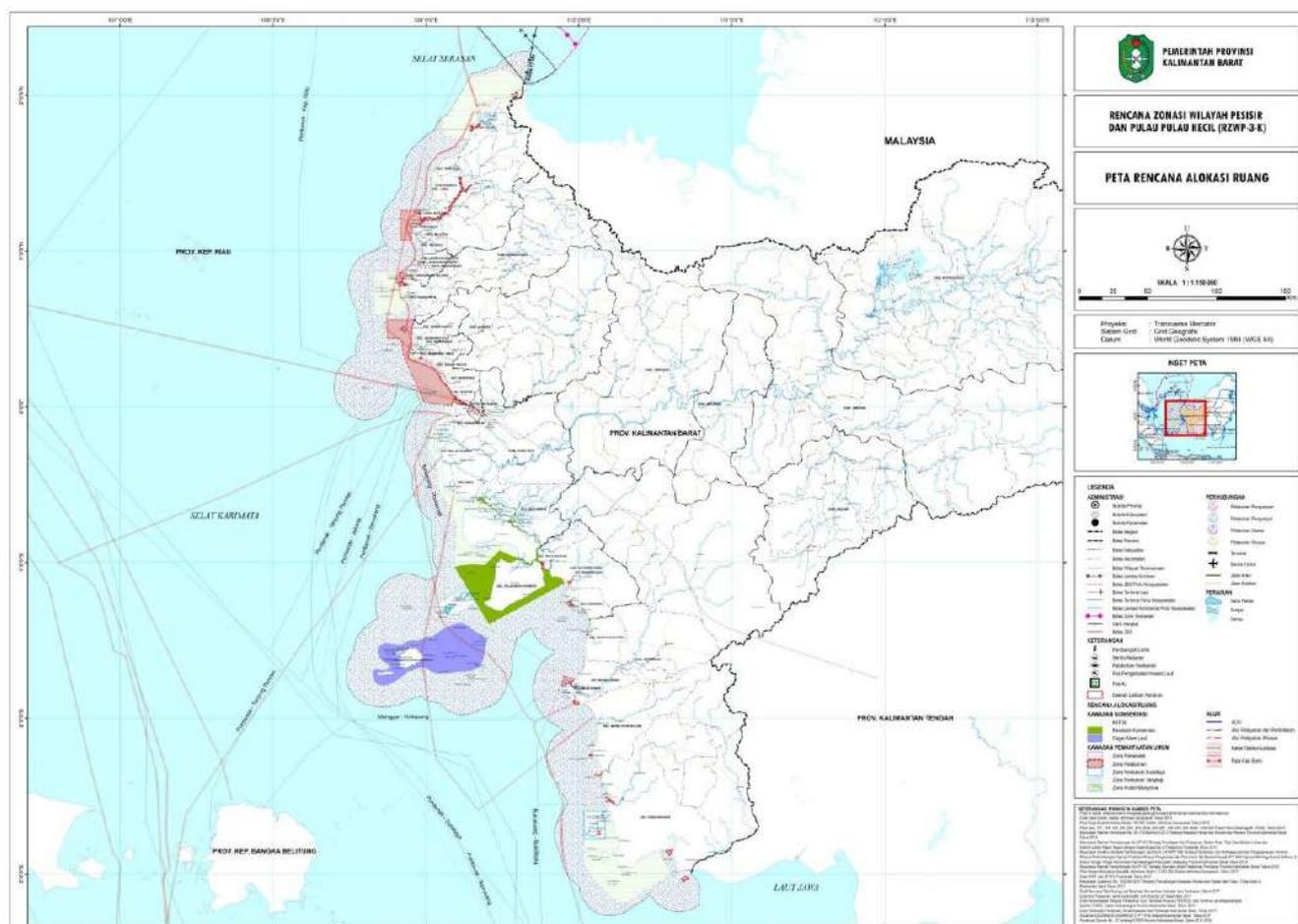
BPSPL Pontianak telah melakukan pendampingan penyusunan RZWP3K tahun 2017 sebanyak 1 provinsi yaitu Kalimantan Barat

Tabel 22.
Arahan Pemanfaatan ruang RZWP3K Provinsi Kalimantan barat

Kawasan	Arahan Pemanfaatan	Luasan (Ha)
	Zona	
Pemanfaatan Umum	1. Pariwisata	4.860,96
	2. Pelabuhan	332.059,94
	3. Hutan Mangrove	2.969,71
	4. Perikanan Tangkap	2.325.535,34
	5. Perikanan Budidaya	57.736,69
Kawasan Konservasi	-	125.474,90
Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	-	480.247,37
Cagar Alam Laut	-	187.463,29
Alur Laut	1. Alur Pelayaran	
	2. Pipa/ Kabel Bawah Laut	
	3. Alur Migrasi Biota Laut	



Gambar 129.
Narasumber rapat pokja dan tim teknis RZWP3K



Gambar 130.
Peta rencana alokasi ruang RZWP3K Kalimantan Barat

Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2017

Capaian dari indikator kinerja utama yang telah ditetapkan yakni Jumlah Provinsi yang memiliki rencana zonasi ditetapkan melalui peraturan perundangan dapat dicapai dengan presentase sebesar 100 %. Secara rinci hasil terhadap capaian kinerja BPSPL Pontianak disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23.
Capaian kinerja Perencanaan Ruang Laut

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Jumlah Provinsi yang memiliki rencana zonasi ditetapkan melalui peraturan perundangan	1	1	100

II.4 Dukungan Manajemen dan Tugas dan Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut



Target dan Sasaran Tahun 2017

Mengacu pada sasaran strategis yang ditetapkan oleh unit eselon satu dalam hal ini Sesditjen PRL yaitu peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, BPSPL Pontianak menyusun rencana kinerja untuk melaksanakan mandat tersebut. Rencana kinerja yang disusun meliputi:

Tabel 24.

Rencana Kerja Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut

KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut	Terwujudnya Aparatur Sipil Negara BPSPL Pontianak yang kompeten, profesional, dan berintegritas	Indeks kompetensi dan integritas BPSPL Pontianak	80
	Tersedianya manajemen pengetahuan BPSPL Pontianak yang handal dan mudah diakses	Presentase unit kerja BPSPL Pontianak yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	65
	Terwujudnya birokrasi BPSPL Pontianak yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Presentase pemenuhan dokumen RB lingkup BPSPL Pontianak	100
		Nilai AKIP BPSPL Pontianak	A (85)
		Presentase pemenuhan dokumen Maturitas SPIP lingkup BPSPL Pontianak	100
Terkelolanya anggaran pembangunan BPSPL Pontianak secara efisien dan ekuntabel	Nilai kinerja anggaran BPSPL Pontianak (%)	85	
	Presentase kepatuhan terhadap SAP lingkup BPSPL Pontianak (%)	100	

II.4.1 Dukungan Penyelenggaraan Operasional Perkantoran

Dukungan manajemen Subbagian Tata Usaha dilaksanakan melalui layanan perkantoran melalui pembayaran gaji, gaji ketiga belas, tunjangan, uang makan dan tunjangan kinerja untuk 26 pegawai BPSPL Pontianak sebesar Rp. **3.865.018.000** dengan grade tertinggi 12 dan grade terendah 6. Selain kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan, dilakukan juga kegiatan operasional dan pemeliharaan perkantoran sebesar Rp. 1.000.000.000.

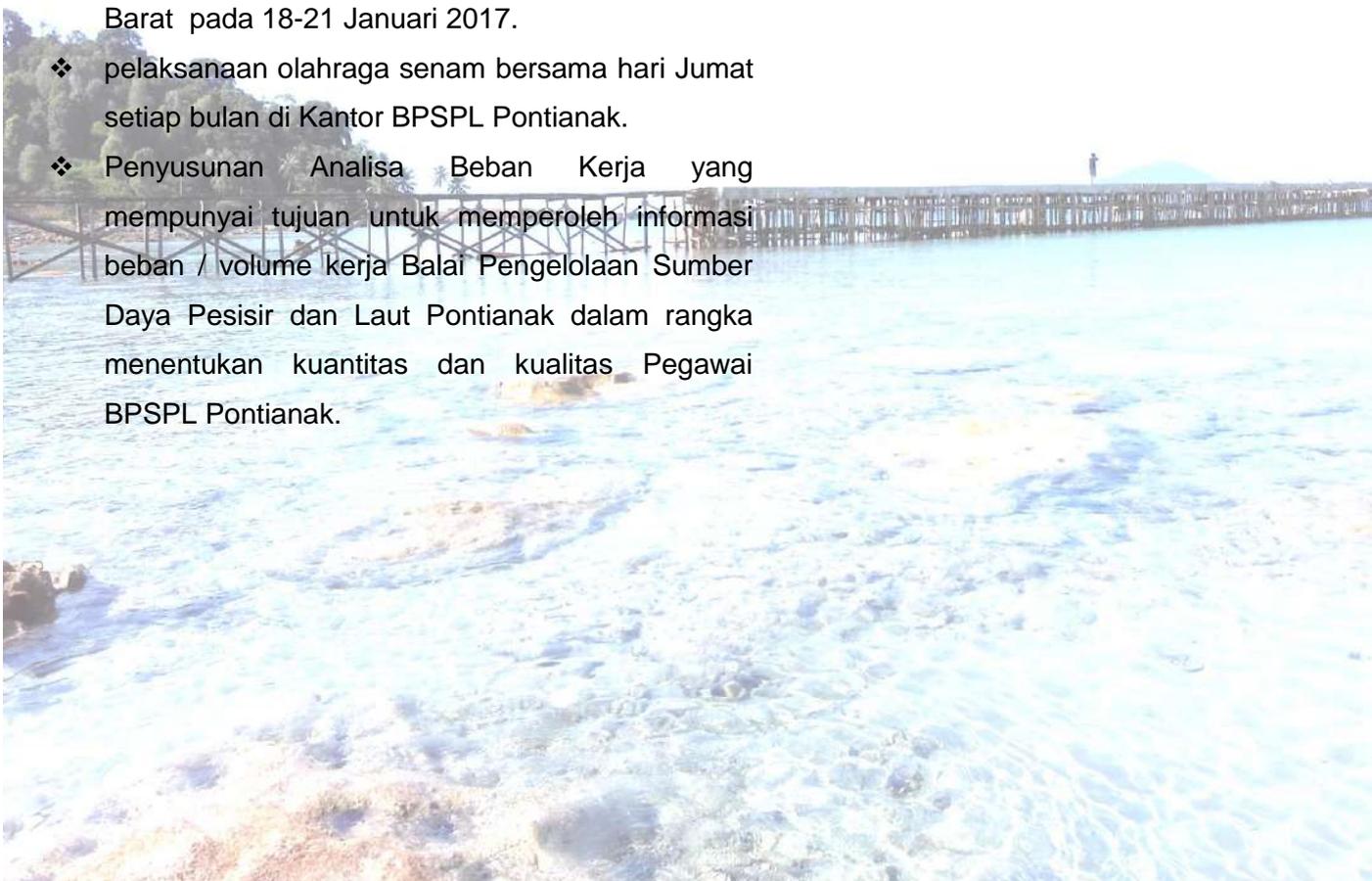
Selain kegiatan rutin juga dilaksanakan kegiatan dengan tujuan tertentu untuk mendukung pelaksanaan tugas di BPSPL Pontianak yaitu:

- ❖ Peningkatan Kompetensi Kerja dilaksanakan melalui kegiatan Outbond di Pangalengan Jawa Barat pada 18-21 Januari 2017.
- ❖ pelaksanaan olahraga senam bersama hari Jumat setiap bulan di Kantor BPSPL Pontianak.
- ❖ Penyusunan Analisa Beban Kerja yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi beban / volume kerja Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak dalam rangka menentukan kuantitas dan kualitas Pegawai BPSPL Pontianak.



Gambar 131

Upacara peringatan hari besar nasional



Sumber Daya Manusia (SDM)



**Kepala BPSPL Pontianak
Getreda Melsina Hehanussa**



**Ka.Subag TU
Mukhyar**



1.



2.



3.



4.



5.



6.



7.

1. Rizki Walnur
2. Komang Elwahyuni
3. Eki Saputra Risja
4. Tiar Evi Yani
5. Muhammad Andri Wiratman
6. Hendrikus Luat Maring
7. Ari Purwandari
8. Sj. Djunaidi
9. Enjang Hernandi Hidayat
10. Eko Rahmanza Putra
11. Aimi Solidei Manalu
12. Graziano Raymond P.
13. Muhammad Husnul Aini
14. Nunik Sulistyowati
15. Danar Linsa Setiawati
16. Dwi Listyaningsih
17. Andrian Saputra
18. Amak Priyatna
19. Aprizal Junaidi
20. Ricky
21. Hetty Priyanti Efendi
22. Ratih Tribuwana Dhewi



**Kasi. PP
Sy.Iwan Taruna Alkadrie**



8.



9.



10.



11.

Gambar 132

Kepala dan jajaran staf pelaksana
di UPT BPSPL Pontianak tahun
2017

- Sub Bagian Tata Usaha
- Seksi Pendayagunaan & Pelestarian
- Seksi Program & Evaluasi
- Satker Banjarmasin
- Satker Balikpapan



**Kasi. PE
Leri Nuriadi**



12.



13.



14.



15.



16.



17.



18.



19.



20.



21.



22.

SDM Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut merupakan potensi penting yang harus terus dikembangkan baik kualitas maupun kuantitasnya guna keberhasilan pengelolaan sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil di Kalimantan. Pengembangan SDM sebagai sumberdaya pengelolaan KP3K, menekankan manusia sebagai pelaku pengelolaan yang memiliki etos kerja produktif, keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme, loyalitas serta memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kemampuan manajemen.

Pada Tanggal 31 Desember tahun 2017, jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan BPSPL Pontianak tercatat sebanyak 26 orang. Jumlah tersebut menempati 4,8 % terhadap total jumlah PNS di Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan sebanyak 539 orang. Sepanjang 2017 terdapat 1 Mutasi masuk atas nama yaitu :

- ❖ Ari Purwandari S.Psi., dari Sekretariat Inspektorat Jenderal;



Gambar 133

Senam rutin tiap Jumat

Komposisi SDM

Tabel 25.

Komposisi SDM BPSPL Pontianak Berdasarkan Golongan Per 31 Desember Tahun 2017

NO	JENIS KELAMIN	GOLONGAN																				TOTAL		
		I a	I b	I c	I d	J M L	II a	II b	II c	II d	J M L	III a	III b	III c	III d	J M L	IV a	IV b	IV c	IV d	IV e		JM L	
1	LAKI-LAKI								2		2	3	5	2	4	14								16
2	PEREMPUAN							1			1	2	5	1		8	1						1	10
TOTAL								1	2		3	5	10	3	4	22	1						1	26

Tabel 26.

Komposisi SDM BPSPL Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan 31 Desember Tahun 2017

NO	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN											JUMLAH	
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD		
1	LAKI-LAKI		3	9	2						2			16
2	PEREMPUAN		1	7	1						1			10
TOTAL			4	14	3						4			26

Selain Pegawai Negeri, BPSPL Pontianak memiliki 11 Tenaga Kontrak yang terdiri dari 1 Orang pengemudi, 5 orang satuan pengamanan, 2 orang petugas kebersihan dalam, 1 orang tukang kebun dan 2 orang pramubakti masing-masing di Satker Balikpapan dan Banjarmasin.

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kerja BPSPL Pontianak 2017

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kerja Pegawai BPSPL Pontianak dilaksanakan pada tanggal 18-21 Januari 2017 yang bertempat: di Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan Meningkatkan nilai disiplin, kebersamaan dan kerjasama pada Pegawai BPSPL Pontianak dan Meningkatkan etos kerja dan motivasi berprestasi Pegawai Balai pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak melalui permainan atraktif, kerjasama tim yang diikuti oleh 25 orang pegawai BPSPL Pontianak.



Gambar 134.

Rangkaian kegiatan peningkatan kompetensi kerja.

Sarana dan Prasarana (Aset)

Dalam melaksanakan pengelolaan sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Nilai Aset (Sarana dan Prasarana) yang dimiliki oleh Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 27.

Nilai Aset Sarana dan Prasarana BPSPL Pontianak per 31 Desember 2017

No	KelompokBarang	Saldo Per 31 Desember	
		2016	2017
1	TANAH		
	Kuantitas (M ²)	7.402	7.402
	Nilai (Rp)	1.660.149.000	1.660.149.000
2	PERALATAN MESIN		
	Kuantitas (Unit/Buah)	685	685
	Nilai (Rp)	3.085.299.534	3.085.299.534
3	GEDUNG DAN BANGUNAN		
	Kuantitas (Unit/Buah)	12	12
	Nilai (Rp)	4.098.179.720	4.098.179.720
4	JALAN DAN JEMBATAN		
	Kuantitas (M ²)	138	138
	Nilai (Rp)	1.042.917.200	1.042.917.200
5	IRIGASI		
	Kuantitas (Unit/Buah)	2	2
	Nilai (Rp)	60.9499.00	60.9499.00
6	JARINGAN		
	Kuantitas (Unit/Buah)	11	11
	Nilai (Rp)	78.758.750	78.758.750
7	ASET TETAP LAINNYA		
	Kuantitas (Unit/Buah)	10	10
	Nilai (Rp)	70.083.000	70.083.000
8	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN		
	Kuantitas (Unit/Buah)	24	24
	Nilai (Rp)	69.640.500	69.640.500

Realisasi Penyerapan Anggaran

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Tahun 2017 BPSPL Pontianak didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2017 sebesar Rp. 6.062.018.000,-, kemudian terjadi perubahan Pagu DIPA BPSPL Pontianak pada tanggal 16 Agustus 2017 menjadi Rp. 6.362.018.000,- akibat dari penambahan anggaran untuk kegiatan Pendayagunaan Pesisir dan Pulau Pulau Kecil, kemudian pada Bulan Desember terjadi perubahan DIPA BPSPL Pontianak dikarenakan penambahan anggaran berupa tambahan anggaran tunjangan kinerja pegawai pada tanggal 22 Desember 2017 sehingga Pagu BPSPL Pontianak menjadi Rp. 6.545.018.000. Realisasi Keuangan BPSPL Pontianak sampai dengan akhir tahun 2017 sebesar Rp. **6.377.228.568,-** atau sebesar 97.44%. Anggaran dan realisasi belanja per kegiatan tahun 2017 sebagaimana pada tabel berikut :



Gambar 135.

Realisasi Penyerapan Anggaran
BPSPL Pontianak Tahun 2010-2017

Tabel 28.

Realisasi Anggaran BPSPL Pontianak Tahun 2017

No	KEGIATAN	Pagu Anggaran	Realisasi		
			Keuangan		Fisik (%)
			(Rp)	%	
1	Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut	1.500.000.000	1.490.436.363	91.35	100
2	Pendayagunaan Pesisir dan Pulau Pulau Kecil	300.000.000	298.458.993	99.49	100
3	Perencanaan Ruang Laut	100.000.000	98.167.688	98.17	100
4	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen PRL	4.645.018.000	4.490.165.554	96.67	100
J U M L A H		6.545.018.000	6.377.228.568	97.44	100

Sumber : Realisasi Anggaran 2017

1.1. Capaian Indikator Kinerja Utama

Tabel 29.
Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2017

No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi Akhir	Capaian (%)
Sasaran Strategis 1 Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif				
1	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4	4	100
Sasaran Strategis 2 Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berdaya saing dan berkeadilan				
2	Jumlah Provinsi yang memiliki rencana zonasi ditetapkan melalui peraturan perundangan	1	1	100
Sasaran Strategis 3 Terwujudnya aparatur sipil negara BPSPL Pontianak yang kompeten, profesional dan berintegritas				
3	Indeks kompetensi dan integritas BPSPL Pontianak	80	94.53	118
Sasaran Strategis 4 Tersedianya manajemen pengetahuan BPSPL Pontianak yang handal dan mudah diakses				
4	Persentase unit kerja BPSPL Pontianak yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	65	86.67	133
Sasaran Strategis 5 Terwujudnya birokrasi BPSPL Pontianak yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima				
5	Nilai pemenuhan dokumen RB lingkup BPSPL Pontianak	100	100	100
6	Nilai AKIP BPSPL Pontianak	A (85)	85.90	101
7	Persentase pemenuhan dokumen Maturitas SPIP lingkup BPSPL Pontianak	100	100	100
8	Jumlah Inovasi pelayanan public lingkup BPSPL Pontianak	1	1	100
Sasaran Strategis 6 Terkelolanya anggaran pembangunan BPSPL Pontianak secara efisien dan akuntabel				
9	Nilai kinerja anggaran BPSPL Pontianak (%)	85	87.28	102
10	Persentase Kepatuhan terhadap SAP lingkup BPSPL Pontianak (%)	100	100	100

PENUTUP

Pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan melalui program dan kegiatan di BPSPL Pontianak tahun 2017, umumnya telah dapat diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik, dan tidak hanya itu target sasaran yang menjadi indikator utama kementerian (IKU) di dalam Tapja BPSPL Pontianak tahun 2017 telah dapat tercapai. Ditandai juga dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. 6.377.228.598,- atau sebesar 97.44% dari Pagu Rp. 6.545.018.000,-, sehingga diharapkan dapat menggerakkan roda ekonomi masyarakat.

BPSPL Pontianak telah menyelesaikan dengan baik beberapa kegiatan diantaranya, jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (4 jenis) berhasil terlaksana 100%, dan Jumlah Provinsi yang memiliki rencana zonasi ditetapkan melalui peraturan perundangan (1 provinsi) berhasil terlaksana 100%.

Meskipun demikian dari semua hasil-hasil yang telah dicapai tersebut, masih terdapat beberapa catatan kelemahan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan ke depannya, lebih utama lagi diharapkan hasilnya bisa dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, untuk merubah tingkat kehidupan yang lebih baik. Laporan ini diharapkan dapat menjadi sarana penyampaian informasi kepada masyarakat tentang kebijakan program kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil-hasil yang dicapai oleh BPSPL Pontianak selama tahun 2017.



